

**DETERMINAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

AYU KHAIRUNNISAK

G1D121087

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

**DETERMINAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas
Jambi



Disusun Oleh:

**AYU KHAIRUNNISAK
G1D121087**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JAMBI**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**DETERMINAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI**

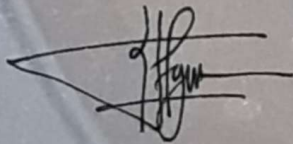
Disusun Oleh:

**Ayu Khairunnisak
G1D121087**

Telah disetujui Dosen Pembimbing Skripsi

Pada tanggal, 11 Juni 2025

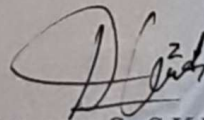
Pembimbing 1



Fajrina Hidayati, S.KM., M.K.I

NIP. 199302042019032022

Pembimbing 2



Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M

NIP. 198812282019031012

PENGESAHAN SKRIPSI

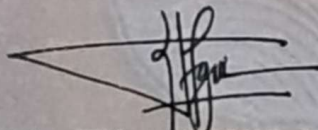
Skripsi dengan judul **DETERMINAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI** yang disusun oleh Ayu Khairunnisak, NIM. G1D121087 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26 Juni 2025 dan dinyatakan Lulus.

Disusun Tim Penguji

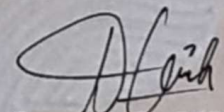
Ketua	: Puspita Sari, S.KM., M.Kes.
Sekretaris	: Fajrina Hidayati, S.KM., M.KL.
Anggota	: Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M
	: Arnild Augina Mekarisce, S.KM., M.KM

Disetujui:

Pembimbing I

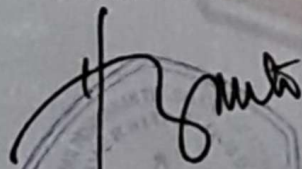

Fajrina Hidayati, S.KM., M.KL.
NIP. 199302042019032022

Pembimbing II

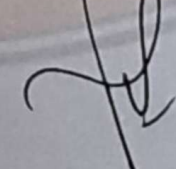

Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M
NIP. 198812282019031012

Diketahui :

Dekan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi


Dr. dr. Humaryanto, Sp. OT., M.Kes
NIP. 197302092005011001

Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi


Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

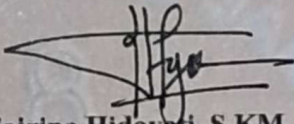
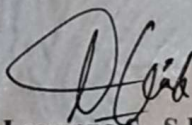
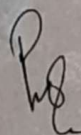
**DETERMINAN PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA SISWA
SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI**

Disusun Oleh :

**AYU KHAIRUNNISAK
G1D121087**

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan penguji

Pada Tanggal, 26 Juni 2025

Ketua	 <u>Fajrina Hidayati, S.KM., M.KL.</u> NIP. 199302042019032022
Sekretaris	 <u>Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M</u> NIP. 198812282019031012
Penguji Utama	 <u>Puspita Sari, S.KM., M.Kes.</u> NIP. 199205132019032022
Penguji Anggota	 <u>Arnild Augina Mekarisce, S.KM., M.KM</u> NIP. 199308082019032018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

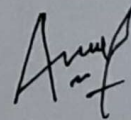
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Khairunnisak
Nim : G1D121087
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Judul Penelitian : Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir Skripsi yang saya tulis ini benar - benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, 26 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Ayu Khairunnisak

G1D121087

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah memperoleh bimbingan dan pencerahan dari banyak pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.
4. Bapak Budi Aswin S.KM., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi.
5. Rd. Halim, S.KM., M.P.H. selaku dosen Pembimbing Akademik yang memberikan banyak bimbingan dan arahan mengenai masalah akademik di perkuliahan.
6. Ibu Fajrina Hidayati, S.KM., M.KL, selaku dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, saran, motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M selaku dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, saran, motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Puspita Sari, S.KM., M.Kes. selaku Penguji I yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Arnild Augina Mekarisce, S.KM., M.KM selaku Penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan serta bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

10. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Taufik dan pintu surgaku Ibunda Rahmawati. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
11. Adikku tersayang Raihan Akbar, yang selalu menjadi alasan penulis untuk lebih keras lagi dalam berjuang karna dialah termasuk orang yang menjadikan penulis untuk menjadi kuat dan lebih semangat.
12. Kepada seluruh keluarga besar dan saudara yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sampai di tahap ini.
13. Teruntuk Nur Hikmah, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa, terimakasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
14. Kepada sahabat-sahabat saya Nabila, Nadia, Nadin, dan kak ina yang selalu memberi dukungan dan menjadi pendengar selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang ilmu kesehatan masyarakat.

Jambi, 11 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Siswa SDN 143 Kota Jambi	7
1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan.....	7
1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	8
1.4.4 Bagi Tempat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Tentang Sampah	9
2.1.1 Definisi Sampah.....	9
2.1.2 Jenis Sampah.....	10
2.1.3 Sumber Sampah	11
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah	12
2.1.5 Dampak Sampah	12
2.1.6 Pengelolaan Sampah	14

2.1.7 Permasalahan Pengelolaan Sampah.....	14
2.1.8 Faktor Resiko Pengelolaan Sampah	15
2.1.9 Perilaku Pengelolaan Sampah.....	16
2.1.10 Tahapan Pengelolaan Sampah Di Sekolah.....	16
2.2 Tinjauan Anak Usia Sekolah Dasar	18
2.2.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	18
2.2.2 Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	18
2.3 Tinjauan Tentang Perilaku	21
2.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah	21
2.2 Kerangka Teori	26
2.3 Kerangka Konsep	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	28
3.2 Tempat dan waktu penelitian.....	28
3.2.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek Penelitian.....	28
3.3.1 Populasi.....	28
3.3.2 Sampel	29
3.3.3 Kriteria Inklusi dan eksklusi	29
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.5 Instrumen penelitian	31
3.6 Metode Pengumpulan Data	34
3.6.1 Jenis Data	34
3.6.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Pengolahan dan Analisis Data	35
3.7.1 Pengolahan Data	35
3.7.2 Analisis Data	35
3.8 Etika Penelitian.....	36
3.9 Jalannya Penelitian	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.2.1 Karakteristik Responden.....	39
4.2.2 Analisis Univariat	39
4.2.3 Analisis Bivariat.....	48
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	51
4.3.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	53
4.3.3 Hubungan Dukungan Orangtua dengan Perilaku Pengelolaan Sampah.....	55
4.3.4 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Pengelolaan Sampah.....	57
4.4 Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Perkelas	28
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	32
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reabilitas	34
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian	39
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku	40
Tabel 4. 3 Distribusi jawaban responden berdasarkan perilaku	41
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan	42
Tabel 4. 5 Distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan	42
Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap	44
Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban responden Berdasarkan Sikap	44
Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orangtua	45
Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban responden Berdasarkan Dukungan Orangtua	46
Tabel 4. 10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan guru	47
Tabel 4. 11 Distribusi Jawaban responden Berdasarkan Dukungan guru	47
Tabel 4. 12 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	48
Tabel 4. 13 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah	49
Tabel 4. 14 Hubungan Dukungan Orangtua dengan Perilaku	50
Tabel 4. 15 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Pengelolaan Sampah ...	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	26
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	27
Gambar 3. 1 Jalannya Penelitian	37
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden	71
Lampiran 2 Permohonan Ketersedian Menjadi Responden.....	72
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian.....	73
Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data Awal	82
Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas	84
Lampiran 6 Surat Izin Uji Penelitian	85
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	86
Lampiran 8 Analisis Data.....	87
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	111
Lampiran 10 Master Tabel	114

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ayu Khairunnisak
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Pagar Puding, 11 Oktober 2003
Agama : Islam
Nama Ayah : Taufik
Nama Ibu : Rahmawati

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 144 Pagar Puding (2009-2015)
2. MTs Bustanul Huda Pagar Puding (2015-2018)
3. SMA Negeri 3 TEBO (2018-2021)

ABSTRACT

Background: Indonesia produces a large amount of waste every day. With a population of more than 270 million people, the total daily waste reaches around 185,753 tons. This means that each person disposes of an average of around 0.68 kg of waste per day. And it is expected to continue to increase every year. Based on the National Waste Management Information System (SIPSN), waste generation in Jambi City has increased every year, namely in 2023 by 161,897.58 tons with daily waste of 443.56 tons. The purpose of this study is to find out the relationship between knowledge, attitudes, facilities, parental support, and teacher support with Waste Management in State Elementary School Students 143 Jambi City.

Methods: This study was quantitative with a cross-sectional design. Samples were taken in a total sampling of 64 respondents. The research instruments were in the form of questionnaires and observation sheets, while data analysis was carried out univariate and bivariate with the Chi-Square test.

Results: The results showed that most students had poor waste management behavior (75%), low knowledge (79.7%), and minimal support from both parents (82.8%) and teachers (64.1%). The results of the statistical test showed that there was a significant relationship between knowledge ($p=0.013$), attitude ($p=0.019$), parental support ($p=0.022$), and teacher support ($p=0.016$) with students' waste management behavior.

Conclusion: The five factors (knowledge, attitudes, support of parents and teachers) have a meaningful relationship with students' behavior in managing waste.

Keywords: Waste Management Behavior, Knowledge, Attitude, Facilities, Parental Support, Teacher Support

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia menghasilkan sampah dalam jumlah besar setiap hari. Dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa, total sampah harian mencapai sekitar 185.753 ton. Artinya, setiap orang rata-rata membuang sekitar 0,68 kg sampah per hari. Dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) timbulan sampah pada kota jambi mengalami peningkatan setiap tahun nya yaitu pada tahun 2023 sebanyak 161.897,58ton dengan sampah harian 443.56 ton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, sarana, dukungan orang tua, dan dukungan guru Dengan Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel diambil secara total sampling sebanyak 64 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku pengelolaan sampah yang buruk (75%), pengetahuan yang rendah (79,7%), serta dukungan yang minim baik dari orang tua (82,8%) maupun guru (64,1%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,013$), sikap ($p=0,019$), dukungan orang tua ($p=0,022$), dan dukungan guru ($p=0,016$) dengan perilaku pengelolaan sampah siswa.

Kesimpulan: Keempat faktor tersebut (Pengetahuan, sikap, dukungan orangtua dan guru) memiliki hubungan bermakna dengan perilaku siswa dalam mengelola sampah.

Kata Kunci: Perilaku Pengelolaan Sampah, Pengetahuan, Sikap, Sarana, Dukungan Orang Tua, Dukungan Guru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi persoalan yang tidak hanya memengaruhi lingkungan, tetapi juga berdampak besar pada unsur sosial, budaya, dan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan masyarakat dalam mengelola sampah dengan baik, yang menciptakan tantangan yang perlu diatasi.¹ Produksi industri dan rumah tangga menyebabkan sampah. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, timbunan sampah ini menimbulkan berbagai masalah, termasuk gangguan kesehatan serta pencemaran pada komponen udara, air, dan tanah.²

Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi dan modernisasi, namun tidak dimanfaatkan. Sampah bisa menjadi masalah kompleks dari perspektif lingkungan, kesehatan, dan sosial ekonomi, yang berdampak pada bencana alam, kerusakan lingkungan, kemiskinan, dan penyebaran penyakit. Masalah sampah terjadi akibat perilaku manusia yang tidak mematuhi regulasi yang ada. Sampah menciptakan ketidakseimbangan antara manusia dan lingkungannya, serta antar individu dalam masyarakat.³

Menurut (WHO), sampah merupakan semua hal yang tidak dipergunakan, tidak dikehendaki, atau dibuang akibat aktivitas manusia dan tidak terbentuk alamiah.⁴ Berdasarkan laporan Bank Dunia tahun 2020, terdapat 10 negara penghasil sampah terbesar di dunia, termasuk Tiongkok, Amerika Serikat, India, Brasil, Indonesia, Rusia, Meksiko, Jerman, Jepang, dan Prancis. Tiongkok menempati posisi teratas sebagai negara dengan produksi sampah terbanyak, dengan jumlah 395,1 juta ton, sementara Indonesia menempati posisi kelima dengan menghasilkan 65,2 juta ton sampah pada tahun 2020.⁵

Untuk kemanfaatan ekonomi, meningkatkan kesehatan masyarakat, melindungi lingkungan, dan mendorong perubahan perilaku dalam

masyarakat, pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi dari awal hingga akhir. Masalah sampah harus ditangani dengan serius melalui pemilihan strategi teknologi, operasional, dan manajerial yang sesuai dengan kondisi dan peraturan di masing-masing wilayah.⁶

Indonesia diperkirakan menghasilkan volume sampah yang besar setiap harinya. Terdapat lebih dari 270 juta orang yang tinggal dan sebanyak 185.753 ton sampah dihasilkan setiap hari. Rata-rata setiap orang menghasilkan 0,68 kilogram sampah per hari, meskipun kepadatan penduduknya relatif rendah (327 orang/km²). Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018, ketika sampah naik dari 267 juta menjadi 64 juta ton. Sampah tersebut memberikan kontribusi besar terhadap bertambahnya tumpukan di tempat pembuangan akhir.⁷

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Provinsi Jambi menghasilkan sampah tahun 2021 sebesar 287.374,46 ton, pada tahun 2022 sebesar 352.484,44 ton, dan pada tahun 2023 sebesar 291.863,27 ton. Sedangkan Kota Jambi pada tahun 2021 menghasilkan sampah tahunan sebesar 158.106,98ton dengan sampah harian 433.17 ton, tahun 2022 sampah tahunan sebesar 159.688,01 dengan sampah harian 437.50 ton., dan pada tahun 2023 Kota Jambi mengalami peningkatan yaitu dengan sampah tahunan 161.897,58ton dengan sampah harian 443.56 ton. Dengan komposisi sampah berdasarkan jenisnya sisa makanan 36.65%, kayu/ranting 4.60%, kertas karton 9.44%, plastic 18.99%, logam 2.06%, kain 10.82%, karet 0.30%, kaca 0.28%, dan lainnya 0.14%. Dengan komposisi sampah berdasarkan sumbernya rumah tangga 57.66 ton, perkantoran 11.78 ton, pasar 7.11 ton, Perusahaan 9.24 ton, fasilitas publik 4.33 ton, kawasan 4.33 ton, dan lainnya 0,78 ton.⁸

Pengelolaan sampah membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya meliputi terciptanya lingkungan yang,sehat, bersih, bebas bau dari bau tidak sedap, serta pengurangan timbunan sampah di area organisasi dan lokasi penampungan sementara. Pengolahan sampah menjadi kompos juga membantu menyuburkan tanah dan tanaman. Dari bidang kesehatan, pengelolaan sampah dapat mencegah penularan penyakit akibat hamparan

sampah, serta memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan sampah anorganik. Namun, pengelolaan sampah yang tidak baik dapat memicu penumpukan sampah di organisasi, yang meningkatkan risiko kesehatan dengan munculnya vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan nyamuk. Pengelolaan sampah yang tidak baik, seperti pembakaran, penguburan, atau pembuangan sembarangan, juga dapat merusak kualitas udara dan tanah, mengurangi sumber daya alam, mencemari lingkungan, serta merusak kelestarian lingkungan.⁹

Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 mengatur mengenai berbagai jenis dan sumber sampah yang dihasilkan. Jenis sampah tersebut berasal dari berbagai tempat, seperti pasar, sekolah, perkantoran, rumah sakit, pusat dunia hiburan, restoran, hotel, terminal, pelabuhan, industri, serta tempat lainnya, termasuk rumah tangga dan lingkungan domestik.¹⁰

Pengelolaan sampah mencakup kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengelola sampah dari sumber timbulannya hingga ke tempat pembuangan akhir (TPA).¹¹

Pembuangan sampah yang tidak tepat dapat dengan cepat berubah menjadi kebiasaan yang berbahaya, yang menjadi tempat berkembang biaknya pembawa penyakit yang berbahaya. Jika tidak ditangani, kelalaian ini mengubah lingkungan kita menjadi tempat berkembang biaknya infeksi, karena berbagai jenis sampah mulai dari kertas dan plastik hingga sisa makanan sehari-hari menumpuk. Ketika sampah tersebut menumpuk di tempat pembuangan akhir, sampah tersebut tidak hanya diam di sana tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pencemaran tanah, air, dan udara. Sampah yang membusuk mengeluarkan gas berbau busuk seperti (CH_4) dan (H_2S), yang menarik hama seperti tikus, nyamuk, dan lalat makhluk yang terkenal menyebarkan penyakit seperti kolera, tifus, disentri, dan diare yang dapat membahayakan penduduk setempat jika tidak dikendalikan. Menurut data WHO, lebih dari 13 juta kematian setiap tahun disebabkan oleh faktor

lingkungan yang pada dasarnya dapat dicegah, dan faktor ini menyumbang sekitar 24% dari semua penyakit di seluruh dunia. Empat penyakit utama yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak mendukung adalah luka ringan, infeksi saluran pernapasan bawah, diare, dan berbagai jenis malaria..¹²

Pengelolaan sampah sangat bergantung pada kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan dilingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena lingkungan yang bersih menciptakan kenyamanan dan membantu siswa serta guru lebih fokus pada pembelajaran. Namun masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Sampah sering ditemukan tertinggal di laci meja, selokan, jalan, dan di berbagai sudut sekolah. Beberapa siswa juga membuang sampah sembarangan di halaman sekolah. Oleh karena itu, guru perlu mengedukasi dan meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya.¹³

Anak usia SD (6-12 tahun) berada dalam masa kanak-kanak yang merupakan masa penting untuk belajar. Pada tahap ini, mereka mulai siap untuk mempelajari keterampilan baru di sekolah. Anak-anak juga mulai menunjukkan sikap yang lebih objektif dan realistis terhadap dunia luar, tidak hanya memikirkan diri sendiri. Hal ini menunjukkan perkembangan intelektual yang signifikan, sehingga periode ini sering disebut sebagai masa intelektual.¹⁴

Anak-anak sekolah rentan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dapat memengaruhi perkembangan dan prestasi akademik mereka. Pada usia ini, sejumlah penyakit umum terjadi, terutama yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesehatan hidup mereka difokuskan pada para siswa. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarga, terutama peran orang tua. Karena orang tua dan guru adalah orang dewasa utama yang berinteraksi dengan anak setiap hari, peran mereka memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan anak di kemudian hari.

Anak-anak sekolah sering mengalami masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Anak-anak cenderung meniru kebiasaan dari

keluarga mereka, seperti menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mandi dua kali sehari, serta membuang sampah pada tempatnya.

Peran guru di sekolah juga penting dalam membentuk kebiasaan baik pada siswa. Keberhasilan siswa dalam menerapkan kebiasaan positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, bergantung pada sikap dan tindakan guru sebagai teladan. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga memberi contoh yang bisa diikuti siswa. Dengan begitu, siswa dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah berdasarkan teladan yang diberikan guru.¹⁵

Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Jambi Tahun 2023 penyakit yang diakibatkan oleh sampah paling tertinggi terdapat pada UPTD Puskesmas Putri Ayu, terdapat 510 kasus penyakit diare, 302 kasus penyakit kulit, dan 22 kasus demam berdarah dengue (DBD). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa diare adalah penyakit tertinggi yang disebabkan oleh sampah. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan studi penelitian di sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu yaitu pada SDN 143 Kota Jambi.

Berdasarkan data dari Puskesmas Putri Ayu kasus penyakit diare tertinggi di kelurahan legok terdapat 142 kasus penyakit diare dengan jumlah semua umur sedangkan yang berumur 5-14 tahun terdapat 45 kasus diare. Berdasarkan hasil inspeksi sanitasi yang telah dilakukan dan wawancara dengan kepala sekolah yang telah dilakukan diseluruh SD diwilayah kerja Puskesmas Putri Ayu terdapat 1 SD dengan sanitasi buruk, yaitu SDN 143 Kota Jambi di kelurahan legok. SDN 143 terdapat 104 orang siswa, siswa masih banyak yang membuang sampah sembarangan dipekarangan sekolah, seperti didepan kelas maupun dilapangan sekolah. Meskipun sekolah telah menyediakan tempat sampah, namun tidak semua kelas memiliki tempat sampah sendiri didepan kelas, dan sekolah hanya memiliki 2 tempat sampah disekolah, hal ini yang membuat sampah berserakan dipekarangan sekolah, pihak sekolah juga tidak menyediakan tempat sampah berdasarkan jenisnya. Untuk pengelolaan sampah disekolah, sampah tidak dikelola dengan baik, sampah yang telah dikumpulkan

langsung dibakar didepan sekolah (jalan masuk ke kelas) tidak diangkut ke TPS, ada juga terdapat tumpukan sampah dibelakang sekolah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tumpukan sampah yang berada dibelakang sekolah dibiarkan saja tanpa dikelola, sampai sampah tersebut hanyut sendiri ketika banjir datang. Untuk sarana sanitasi seperti toilet, terpisah antara laki-laki dan perempuan, letak toilet juga terpisah dari ruang kelas, guru, perpustakaan, dan kantor. Namun toilet siswa tidak bersih masih terdapat kotoran yang menempel di closet dan berbau. Untuk sarana tempat cuci tangan tidak ada wastafel khusus untuk mencuci tangan, tempat cuci tangan berupa kran yang disediakan didepan kelas dan juga masih kurang dikarenakan dari semua tempat cuci tangan yang tersedia, hanya beberapa yang bisa digunakan, dan sabun cuci tangan siswa juga tidak ada. Untuk pembuangan limbah disekolah dialirkan ke Sungai yang terdapat dibelakang sekolah.

Peneliti memilih siswa kelas 3-6 sebagai sampel berdasarkan teori Piaget, yang menjelaskan bahwa anak usia 9-12 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis, pemahaman akan sebab akibat, dan mengembangkan kemampuan awal berpikir abstrak. Kemampuan ini mendukung mereka dalam menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan refleksi atau pemahaman lebih mendalam..¹⁶ Kelas III-VI sekolah dasar masuk kedalam rentang umur dalam teori yang dimaksud.

Hasil Penelitian Arika Widya Rahmawati (2024) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana prasarana dengan perilaku pengelolaan sampah di Kel Sekaran Kecamatan Gunungpati.¹⁷ Hasil penelitian Dika Cipta Raharjo (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan pengelolaan sampah di sekolah terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SDN Batan Indah.¹⁸ Hasil penelitian Chandra (2023) mengindikasikan ada hubungan antara pengetahuan dengan dukungan keluarga dengan pengelolaan sampah rumah tangga.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Saja Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dukungan orang tua, dan dukungan guru Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan perilaku pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi
4. Untuk mengetahui hubungan guru dengan perilaku pengelolaan sampah di SDN 143 Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Siswa SDN 143 Kota Jambi

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai perilaku, sikap, dan pengetahuan terkait pengelolaan sampah di lingkungan pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pustaka serta dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengelolaan sampah di jenjang pendidikan dasar.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan pengalaman langsung tentang pengelolaan sampah, khususnya dalam lingkungan pendidikan.

1.4.4 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/siswi SDN 143 Kota Jambi terhadap pengelolaan sampah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Sampah

2.1.1 Definisi Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah hasil sisa dari kegiatan manusia sehari-hari atau proses alam, yang berwujud padat atau setengah padat mulai dari bahan organik hingga anorganik. Sisa-sisa ini, baik yang mudah terurai maupun yang sulit terurai, biasanya dianggap tidak berguna dan dibuang ke lingkungan..¹⁰

Sampah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Sampah dihasilkan secara terus-menerus dan, jika tidak ditangani dengan benar, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan kesejahteraan lingkungan. Pembuangan sampah yang sembarangan dapat menyebabkan penumpukan sampah, yang menjadi tempat berkembang biaknya organisme pembawa penyakit. Misalnya, lalat, yang berkembang biak dalam kondisi tidak bersih, diketahui menyebarkan bakteri yang menyebabkan penyakit seperti diare, sehingga sampah yang tidak terkelola menjadi bahaya kesehatan yang tidak terlihat namun berbahaya..²⁰

Sampah adalah barang yang sudah tidak digunakan, tidak diinginkan, atau perlu dibuang, biasanya berasal dari aktivitas manusia. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat mencemari dan mengurangi kebersihan lingkungan..²¹

Sampah basah, sampah kering, arang dan abu dari pembakaran, bangkai hewan, sampah atau kotoran di jalanan, serta limbah dari proses industri merupakan beberapa kategori sampah yang beragam. Sampah perkotaan dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya, yaitu sampah anorganik dan sampah organik. Berbeda dengan sampah anorganik yang terurai lebih lambat, sampah organik lebih mudah dan cepat terurai..³

Sampah merupakan limbah padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia dan hewan yang dibuang karena sudah tidak memiliki manfaat atau tidak diperlukan lagi.²²

2.1.2 Jenis Sampah

Secara umum, terdapat beberapa jenis sampah. Berdasarkan bahan yang terkandung didalamnya, sampah dapat dibagi menjadi 2 kategori:

- a. organik, merupakan sampah terurai atau membusuk, contohnya: sisa makanan, daun, sayur, dan buah.
- b. non-organik, merupakan sampah yang tidak dapat membusuk. contohnya: plastic, kaca, kaleng, dan logam/besi.²¹

Berdasarkan karakteristiknya, sampah dibagi dalam beberapa karakter yaitu sebagai berikut:

- a. **Sampah basah (garbage):** merupakan limbah residu dari suatu pengolahan atau residu makanan yang berasal dari rumah tangga, biasanya berupa sayuran yang mudah membusuk, berbau, dan memiliki kadar air yang tinggi.
- b. **Rubbish:** Limbah dari tempat kerja dan operasi bisnis, termasuk barang yang tidak mudah terbakar seperti kaleng, pecahan kaca, dan kaca, serta barang yang mudah terbakar seperti kertas, kardus, dan plastik.
- c. **Ashes (abu):** abu rokok dan limbah hasil pembakaran lainnya di industri.
- d. **Street sweeping (sampah jalanan):** Limbah dari aktivitas mekanis atau manusia yang ditemukan di jalan, termasuk berbagai jenis seperti kertas, daun, plastik, pecahan kaca, besi, dan debu.
- e. **Dead animal (bangkai hewan):** Bangkai hewan yang tertabrak kendaraan atau dibuang setelah mati secara alami.
- f. **Abandoned vehicle (bangkai kendaraan):** Bangkai kendaraan seperti mobil, motor, atau lainnya yang ditinggalkan.

- g. **Construction waste (sampah konstruksi):** Puing, potongan kayu, besi, batu bata, dan sisa material yang dihasilkan dari proyek pembangunan.
- h. **Industrial waste (limbah industri):** Limbah yang berasal dari aktivitas pabrik atau industri.
- i. **Sampah khusus:** Contoh limbah yang butuh pengelolaan khusus, seperti kaleng dan bahan kimia radioaktif.²³

2.1.3 Sumber Sampah

Sumber timbulan sampah mempengaruhi jenis sampah yang dihasilkan.

Berikut sumber dan jenis sampah yaitu:

- a. **Pemukiman Penduduk**

Satu atau lebih keluarga yang tinggal di rumah atau asrama, baik di desa maupun kota, umumnya menjadi penyumbang utama terhadap jumlah sampah yang dihasilkan dalam masyarakat. Sampah yang dihasilkan tersebut mencakup berbagai jenis limbah, antara limbah khusus lainnya yang terdiri dari barang-barang tertentu, produk berukuran besar, perangkat elektronik, baterai, minyak, ban, serta limbah rumah tangga yang berbahaya. Selain itu, jenis sampah lainnya meliputi plastik, kardus, kaca, kayu, kaleng, logam, abu atau sisa tanaman, serta sampah yang terbagi menjadi kategori basah dan kering.

- b. **Tempat Umum dan Tempat Perdagangan**

Area publik ialah area di mana orang berkerumun dan terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti pasar. Limbah yang dihasilkan adalah sisa makanan (garbage), sampah kering, abu, sampah bahan bangunan, sampah khusus dan dalam beberapa kasus sampah B3.

- c. **Fasilitas Layanan Masyarakat Milik Pemerintah**

Fasilitas rekreasi, jalan umum, tempat parkir, fasilitas medis (termasuk rumah sakit dan pusat kesehatan), fasilitas militer, ruang konferensi, resor pantai, dan fasilitas negara lainnya dianggap sebagai

layanan publik. Sampah yang dihasilkan meliputi sampah kering dan limbah berbahaya.

d. Industri Berat dan Ringan

Industri berat dan ringan meliputi industri minuman dan makanan, industri perkayuan, industri logam, industri kimia, instalasi kelola air minum dan pengolahan air bersih, serta aktivitas lainnya yang hanya didistribusikan secara alami atau digunakan hanya untuk mengolah bahan baku. Pada titik ini, umumnya adalah sampah kering, sampah basah, sampah konstruksi, dan sampah B3.

e. Pertanian

Tumbuhan dan hewan menghasilkan sampah pertanian. Sampah dari lahan pertanian, seperti kebun dan persawahan, termasuk sisa makanan yang membusuk, limbah pertanian, dan pestisida.²⁴

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah:

- a. Jumlah Penduduk: Kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan penumpukan sampah karena kurangnya ruang atau tempat untuk penampungan, dan meningkatnya aktivitas seperti pembangunan, perdagangan, dan industri yang menghasilkan lebih banyak sampah.
- b. Sistem Pengumpulan atau Pembuangan Sampah: Sistem pengumpulan dengan gerobak lebih lambat daripada truk.
- c. Faktor Geografis: dipengaruhi oleh lokasi tempat pembuangan, apakah itu di dataran rendah, lembah, atau gunung.
- d. Kebiasaan Masyarakat: Jika masyarakat cenderung mengonsumsi jenis makanan atau tanaman tertentu, jumlah sampah dari bahan tersebut akan meningkat.²⁵

2.1.5 Dampak Sampah

Sampah memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan manusia, di antaranya:

- a. Dampak Terhadap Kesehatan

Sampah, dapat menjadi tempat perkembangbiakan bakteri parasit. Sampah yang tidak langsung, seperti sarang yang dibuat hewan, dapat menimbulkan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Di rumah, hama seperti kecoa, tikus, lalat, dan nyamuk sering menjadi penyebab penyakit, terutama jika ada sampah kaleng atau botol yang membusuk dan mudah menjadi sarang mereka. Akibatnya, orang bisa terkena penyakit seperti diare, malaria, demam berdarah, disentri, cacingan, dan kaki gajah. Penyakit-penyakit ini bisa berbahaya dan bahkan mengancam jiwa jika sampah di sekitar kita tidak dikelola dengan baik.

b. Dampak Terhadap Lingkungan

Sampah jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan masalah besar. terutama terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa dampaknya:

1. Pencemaran Udara

Gas seperti metana (CH_4) dan karbon dioksida (CO_2), dihasilkan oleh sampah organik yang membusuk, yang dapat menurunkan kualitas udara dan berkontribusi pada efek rumah kaca. Hal ini dapat meningkatkan suhu dan menyebabkan hujan asam. Gas-gas ini juga mengganggu kesehatan manusia dan menyebabkan bau tidak sedap di sekitar lingkungan. Sampah yang masih tertimbun dapat mencegah gas metana keluar dari tempat pembuangan akhir.

2. Pencemaran Air

Sampah yang terbuang dan mencemari permukaan air dapat menghambat kualitas air, di atas dan dibawah tanah. Selain itu, polusi ini memperburuk kesehatan sumur yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Pencemaran ini tidak hanya berasal dari sampah padat, tetapi juga dari limbah industri yang mencemari air, bahkan tanah, yang dapat mengubah kualitas air dan membahayakan manusia.

3. Pendangkalan Sungai

Sampah dapat menyumbat aliran air, menyebabkan sungai menjadi dangkal. Hal ini mengurangi kesehatan sungai dan menyebabkan genangan air yang bisa memicu banjir. Banjir ini berisiko merusak fisik dan mengancam jiwa, serta biasanya memunculkan penyakit setelah banjir.²⁶

2.1.6 Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah adalah aktivitas yang terorganisir, menyeluruh, dan berkelanjutan, yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah.

Jenis kegiatan ini meliputi:

- a. **Pemilahan:** Mengklasifikasikan dan membagi sampah berdasarkan jenis, jumlah, atau sifatnya.
- b. **Pengumpulan:** Memindahkan sampah dari sumbernya ke fasilitas pengolahan sampah atau tempat penyimpanan sementara.
- c. **Pengangkutan:** Memindahkan sampah ke lokasi pembuangan akhir dari sumber atau tempat penyimpanan sementara.
- d. **Pengolahan:** Mengubah sifat, komposisi, dan volume sampah.
- e. **Pemrosesan akhir:** Membuang sampah atau mengolah sisa sampah dengan cara yang aman.¹⁰

2.1.7 Permasalahan Pengelolaan Sampah

Di Indonesia, pengelolaan sampah kota semakin menjadi masalah karena pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, yang menyebabkan semakin banyak sampah yang dihasilkan. Indonesia menghadapi beberapa masalah dalam pengelolaan sampah, antara lain:

- a. Kurangnya aturan yang jelas
- b. Tempat pembuangan sampah yang kurang memadai
- c. Kurangnya upaya untuk pengomposan
- d. Pengelolaan TPA yang tidak efisien.²⁷

Pengumpulan, pemindahan, dan transportasi sampah, serta pengolahannya hingga pembuangan akhirnya, merupakan bagian dari

manajemen sampah. Beberapa hambatan dalam sistem pengelolaan sampah meliputi distribusi, kepadatan penduduk, sifat-sifat sosial ekonomi, kondisi lingkungan fisik, sikap masyarakat, kebiasaan, dan budaya.²⁸

2.1.8 Faktor Resiko Pengelolaan Sampah

Sampah sangat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Mengganggu kehidupan makhluk lain tentu memiliki hubungan dengan manusia. Jika pengelolaan sampah tidak ditangani secara serius oleh berbagai pihak, ada beberapa risiko berikut:

1. Menyebabkan kerusakan ekologis

Sampah dapat menyebabkan kerusakan pada ekosistem daratan dan lautan. Jika sampah atau limbah dibuang ke udara, hal itu akan mempengaruhi kehidupan organisme yang hidup di udara. Misalnya, jika pembuangan limbah di danau, enceng gondok akan tumbuh subur dan menutup permukaan udara, menyebabkan kekurangan oksigen bagi ikan. Ini karena tumbuhan udara seperti alga tidak dapat berfotosintesis karena enceng gondok mengganggu cahaya matahari, sehingga di daerah kekurangan oksigen. Selain itu, banyak organisme udara akan mati. Demikian juga di ekosistem daratan, pembuangan sampah sembarangan menyebabkan kerusakan ekologi, terutama plastik. Selama beratus-ratus tahun, plastik sulit tidak membusuk karena dirusak oleh mikroorganisme tanah. Tanah ini tidak subur, jadi tidak baik untuk pertanian.

2. Menyebarkan penyakit

Air sungai atau danau yang tercemar oleh limbah tidak boleh digunakan oleh manusia untuk mandi atau memasak. Jika digunakan untuk mandi, dapat menyebabkan penyakit kulit, dan memasak, dapat menghasilkan racun dalam tubuh.

3. Menyebabkan banjir

Pembuangan sampah sembarangan menyebabkan parit dan saluran udara tersumbat, sehingga sungai menjadi dangkal. Pada akhirnya, saat hujan terus menerus, parit tersumbat sehingga air hujan tergenang dan

sungai meluap, menyebabkan banjir. Salah satu penyebabnya adalah sampah yang masuk ke sungai.

4. Menyebabkan bau busuk dan mengganggu estetika suatu daerah

Sampah dapat mengganggu pemandangan dan menyebabkan bau busuk, menurunkan nilai estetika suatu tempat. Sampah tidak boleh mengendap di bak penampungan sementara (TPS), tempat tong sampah yang telah disediakan, atau di tempat penggantungan sampah yang sudah ada. Jika sampah hanya diangkut oleh petugas dari bak penampungan atau tempat penggantungan, maka akan menimbulkan bau yang tidak menyenangkan dan mengganggu keindahan/estetik.²⁹

2.1.9 Perilaku Pengelolaan Sampah

Sampah masih menjadi masalah besar di masyarakat hingga kini. Kebiasaan membuang sampah sembarangan adalah salah satu penyebabnya. Pembuangan sampah secara liar bisa mengganggu lingkungan, baik udara, udara, maupun tanah. Misalnya, sebuah komunitas yang membuang sampah ke sungai berisiko menyebabkan banjir dan mencemari sumber air. Selain itu, membakar sampah juga dapat menimbulkan polusi udara dan meningkatkan pemanasan global. Sampah pun dapat menjadi sumber berbagai penyakit, seperti salmonellosis, shigellosis, keracunan makanan, infeksi kulit, dan tetanus, yang disebabkan oleh bakteri dari sampah.

Lingkungan dan faktor sosial juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Misalnya, seseorang mungkin terdorong untuk membuang sampah sembarangan saat melihat orang lain melakukannya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik perlu mempertimbangkan norma sosial yang berlaku di masyarakat agar kebijakan pengelolaan sampah yang efektif.³⁰

2.1.10 Tahapan Pengelolaan Sampah Di Sekolah

Proses pengelolaan sampah yang berurutan sangat penting, termasuk pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, penampungan, dan pembuangan atau pengolahan.

1. Penampungan Sampah

Tahap awal dalam pengelolaan sampah yakni penampungan sampah. Ini ialah metode untuk menahan sampah yang belum dikumpulkan hingga dipindahkan, dibongkar, dan alihkan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Tujuan penyimpanan sampah adalah untuk mencegah sampah menyebar dan mengganggu ekosistem. Variabel yang paling penting dalam menentukan keberhasilan tingkat pelayanan yakni kapasitas peralatan, jenis material, pola jenis perlindungan, dan posisi penempatan.

2. Pengumpulan Sampah

Mengangkut sampah ke lokasi pembuangan sementara dari titik pembuangan sampah dikenal sebagai pengumpulan sampah. Pola pengumpulan sampah dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pola individu dan pola komunal.

- a. Pada pola individu, sampah pertama kali dikumpulkan di sumbernya, kemudian dipindahkan ke fasilitas penyimpanan sampah sementara (TPS) sebelum akhirnya dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA).
- b. Pada pola komunal, sampah diangkut oleh truk sampah yang melayani stasiun pengambilan atau dibawa oleh produsen sampah ke fasilitas penyimpanan sampah bersama. Sampah kemudian langsung dibawa ke tempat pembuangan akhir tanpa melalui prosedur transisi.

3. Pengangkutan sampah

Transportasi merupakan proses memindahkan sampah dari sumbernya ke lokasi pembuangan akhir setelah sampah dikumpulkan di fasilitas penyimpanan sementara atau dari lokasi lain. Sistem transportasi yang digunakan juga mempengaruhi cara penanganan sampah. Menggunakan truk kontainer khusus yang dilengkapi alat pengepres merupakan salah satu metode terbaik

untuk mengangkut sampah, karena alat ini memungkinkan sampah dipadatkan hingga 2-4 kali lipat.

Pengangkutan sampah dimaksudkan untuk mengangkut sampah dari wilayah perkotaan ke tempat pembuangan akhir, yang biasanya jauh dari kota dan pemukiman.

4. Pembuangan akhir sampah

Tempat pembuangan akhir merupakan lokasi yang digunakan untuk menampung sampah hasil transportasi, kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut. Tempat ini berperan sebagai pusat pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip daur ulang sampah domestik di lokasi tersebut.³¹

2.2 Tinjauan Anak Usia Sekolah Dasar

2.2.1 Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah merupakan anak dengan usia antara 6 hingga 12 tahun. Masa ini penuh dengan aktivitas bermain dan belajar. Di satu sisi, anak tidak dapat terus-menerus dipaksa untuk belajar, tetapi di sisi lain, anak juga tidak boleh dibiarkan tanpa belajar, karena keduanya memiliki keterkaitan. Anak akan tumbuh dan berkembang seiring dengan usia dan pengalaman yang mereka dapatkan. Selain faktor gizi dan genetik, anak juga akan banyak belajar hal baru dari teman-teman di sekolah dan lingkungan sekitarnya.³²

Anak-anak sekolah merupakan kelompok usia yang penting karena mereka lebih rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Pada usia ini, mereka sangat peka terhadap rangsangan, yang memudahkan bimbingan dan pengembangan perilaku baik. Anak-anak pada rentang usia ini juga cenderung memiliki kebiasaan untuk memberitahukan kepada orang lain mengenai yang dia pahami.³³

2.2.2 Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Anak-anak berusia antara 6 dan 12 tahun menunjukkan berbagai karakteristik. Pada tahap perkembangan ini, mereka secara alami ingin tahu,

senang bermain, berkembang dalam lingkungan kelompok, dan bersemangat untuk menjelajahi pengalaman baru. Perilaku ini bukan sekadar kecenderungan untuk bermain, perilaku ini merupakan bagian penting dari proses perkembangan yang memengaruhi cara anak-anak tumbuh secara intelektual, fisik, dan sosial..³⁴

Adapun perkembangan anak pada rentang usia ini yaitu:

a. Kemajuan kognitif anak usia sekolah dasar

Dari perspektif kognitif, anak-anak dalam kelompok usia ini mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam cara mereka berpikir dan memproses dunia di sekitar mereka. Perkembangan kognitif mengacu pada proses psikologis yang terlibat dalam pembelajaran, pemahaman, dan pemecahan masalah. Menurut teori Piaget, anak-anak berusia antara 7 dan 11 tahun memasuki apa yang dikenal sebagai tahap operasional konkret. Pada titik ini, mereka mulai berpikir lebih logis, terutama tentang peristiwa nyata yang nyata. Mereka dapat mulai mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan sehari-hari, meskipun pemikiran mereka masih sangat bergantung pada pengalaman langsung dan fakta yang dapat diamati.

b. Perkembangan fisik dan motorik rentang usia anak sekolah dasar

Perkembangan fisik dan motorik juga mengalami perubahan cepat selama tahun-tahun ini. Tahap ini meliputi pertumbuhan biologis, seperti pematangan otak, perkembangan sistem saraf, dan perubahan yang terlihat seperti penambahan tinggi dan berat badan. Perkembangan motorik, yang erat kaitannya dengan pertumbuhan fisik, sering kali ditingkatkan melalui pembelajaran aktif. Guru memainkan peran penting dengan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik yang menarik seperti permainan, olahraga, menggambar, atau menulis yang mengasah keterampilan motorik halus dan kasar sekaligus memperkuat konsep pendidikan.

c. Perkembangan tingkah laku anak usia sekolah dasar

Perkembangan perilaku menjadi sangat terlihat selama tahun-tahun sekolah dasar. Anak-anak mulai membentuk hubungan sosial yang lebih kompleks dan menjadi lebih sadar akan dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Perilaku sosial yang positif dikenal sebagai perilaku prososial terlihat ketika anak-anak bertindak baik dan kooperatif tanpa mengharapkan imbalan. Karena sekolah adalah lingkungan paling berpengaruh kedua setelah rumah, sekolah memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan perilaku ini. Guru dapat membimbing siswa dengan mengajarkan keterampilan sosial yang penting, mendorong kerja sama tim, membantu mereka mengevaluasi risiko perilaku mereka, dan menjelaskan bahwa perilaku yang merugikan atau tidak sopan baik fisik maupun emosional tidak dapat diterima di lingkungan sekolah.

d. Perkembangan adab anak usia sekolah dasar

Perkembangan adab dapat didefinisikan sebagai kemajuan yang berkaitan dengan hukum atau konvensi mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan individu dalam interaksi sosial. Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, seorang anak dapat belajar membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan sebagai pusat pembelajaran bagi anak, yang akan membantu mencapai tahap perkembangan moral atau adab. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dengan menunjukkan perilaku positif yang dapat dijadikan contoh. Secara tidak langsung, anak akan cenderung meniru tindakan yang dilakukan oleh gurunya, yang pada pasangannya dapat mendorong siswa untuk berperilaku moral yang baik.

2.3 Tinjauan Tentang Perilaku

Perilaku adalah hasil dari penggabungan kata "peri" dan "laku." "Laku" menunjukkan aktivitas, tingkah laku, atau cara dalam melakukan sesuatu, sementara "peri" berarti cara, berlaku, atau tindakan. Setiap aktivitas atau upaya yang selenggarakan makhluk hidup dianggap sebagai perilaku. Perilaku ini mencerminkan tindakan dan respons organisme terhadap lingkungannya. Artinya, perilaku akan muncul jika terdapat sesuatu yang dapat memicu respons, yang dikenal sebagai rangsangan. Oleh karena itu, setiap rangsangan akan menghasilkan perilaku tertentu..³⁵

Secara umum, perilaku dapat diamati, dicatat, diukur, dan dijelaskan baik oleh orang lain maupun oleh pelaku sendiri. berdasarkan pandangan behavioristik, perilaku, baik yang positif maupun negatif, adalah hasil dari proses belajar. Perilaku maladaptif muncul akibat pembelajaran yang salah dan dapat diubah melalui proses belajar..³⁶

Perilaku dibagi menjadi dua jenis (Notoatmodjo, 2003):

1. Perilaku tertutup (Covert behavior)

Perilaku tertutup merujuk pada respons individu terhadap rangsangan yang bersifat tersembunyi atau tidak terlihat secara jelas. Jenis perilaku ini mencakup aspek-aspek seperti perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang dialami oleh individu yang menerima rangsangan, meskipun tidak dapat diamati oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka (Overt behavior)

Perilaku terbuka merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan respons seseorang terhadap rangsangan. Respons ini dapat dengan mudah dilihat atau disaksikan oleh orang lain karena terlihat dalam perilaku atau aktivitas yang dilakukan..³⁵

2.4 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah

Sampah masih menjadi tantangan yang signifikan, khususnya dalam lingkungan pendidikan yang kebersihannya sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Sekolah yang kotor dan tidak teratur dapat menghambat proses pembelajaran dan mengurangi keberhasilan akademis

siswa. Banyak siswa cenderung membuang sampah sembarangan hanya karena tempat sampah tidak mudah diakses dari tempat duduk mereka, dan meskipun sesekali diingatkan tentang pembuangan dan pemilahan sampah yang benar, perilaku ini sering kali berlanjut karena pengaruh dari lingkungan sekitar mereka sehari.³⁷

Perilaku seseorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman yang diperoleh melalui penggunaan lima indera pendengaran, penglihatan, perasaan, penciuman, dan peraba untuk merasakan suatu benda. Sebagian besar informasi diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan ialah aspek penting yang memengaruhi tindakan atau perilaku individu. Pengetahuan seseorang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam mengelola sampah. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak pengelolaan sampah cenderung lebih sadar akan pentingnya program pengelolaan sampah.³⁸

2. Sikap

Sikap merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang diterima. Sikap belum berwujud tindakan, melainkan kesiapan untuk berperilaku. Tindakan atau perilaku adalah sikap yang muncul dalam bentuk tindakan nyata (perilaku terbuka). Agar sikap bisa berubah menjadi tindakan nyata, diperlukan dukungan fasilitas, misalnya sarana pengelolaan sampah di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa sikap tidak terbentuk atau berubah dengan sendirinya; lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk perilaku.³⁸

3. Keyakinan

Keyakinan merupakan salah satu komponen dari faktor predisposisi, yang sering kali diidentifikasi sebagai faktor yang berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan berbagai tindakan. Hal ini didasarkan pada asumsi-asumsi yang berkaitan dengan perubahan perilaku.

4. Umur

Usia ialah umur individu yang dihitung sejak kelahiran hingga perayaan ulang tahun berikutnya. Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang cenderung meningkat, yang berpengaruh pada kemampuan berpikir dan bekerja secara lebih efektif. Usia adalah umur individu yang terhitung saat lahir sampai berulang tahun.

5. Pendidikan

Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku masyarakat. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan dan penyakit dapat menyebabkan kesulitan dalam mendeteksi berbagai penyakit yang muncul di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan menjadi sangat penting, dan sekolah berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyelenggarakan pendidikan kesehatan, serta berperan sebagai perpanjangan tangan dalam mendidik keluarga. Dengan demikian, lingkungan sekolah baik dari segi fisik maupun sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku sehat individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

6. Jenis Kelamin

Secara teoritis, jenis kelamin merupakan salah satu faktor genetik yang mempengaruhi perilaku individu, di samping faktor lingkungan. Secara umum, dapat dinyatakan bahwa faktor genetik dan lingkungan berperan sebagai penentu perilaku makhluk hidup, termasuk perilaku manusia. Hereditas berfungsi sebagai dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup di masa mendatang, sedangkan lingkungan menyediakan kondisi atau ruang bagi perkembangan perilaku tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor genetik yang mempengaruhi perilaku individu, termasuk dalam konteks perilaku kesehatan.

7. Ketersediaan Sarana

Dalam proses manufaktur, "sarana" dan "infrastruktur" merujuk pada segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan. Secara khusus, infrastruktur memberikan dukungan utama yang diperlukan untuk memastikan bahwa produksi dapat berjalan dengan lancar. Jika keduanya tidak tersedia, tidak ada aktivitas yang akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Moenir (1992) mendefinisikan alat sebagai segala jenis mesin, ruang kerja, dan instalasi yang mendukung kebutuhan organisasi dan berfungsi sebagai alat utama atau tambahan dalam pelaksanaan pekerjaan.³⁹

Ketersediaan sarana sangat penting dalam pengelolaan sampah karena dengan adanya sarana yang memadai, masyarakat akan lebih terdorong untuk menggunakannya dalam pengelolaan sampah yang tepat dan efektif.³⁸

Keberhasilan dalam pengelolaan sampah sangat bergantung pada fasilitas yang ada, seperti sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pengelolaan sampah bisa berjalan lebih cepat dan berhasil dengan baik.⁴⁰

8. Peran Orang tua

Menurut Wibowo yang dikutip oleh Irawaty dkk. (2018:5), pembentukan karakter melalui pendidikan adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk merancang dan membentuk karakter mulia pada peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki, menerapkan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Mahpudz dalam Irawaty dkk. (2018:5) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membiasakan melakukan hal-hal baik, sehingga peserta didik memahami, merasakan, dan bersedia menerapkannya secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan.⁴¹

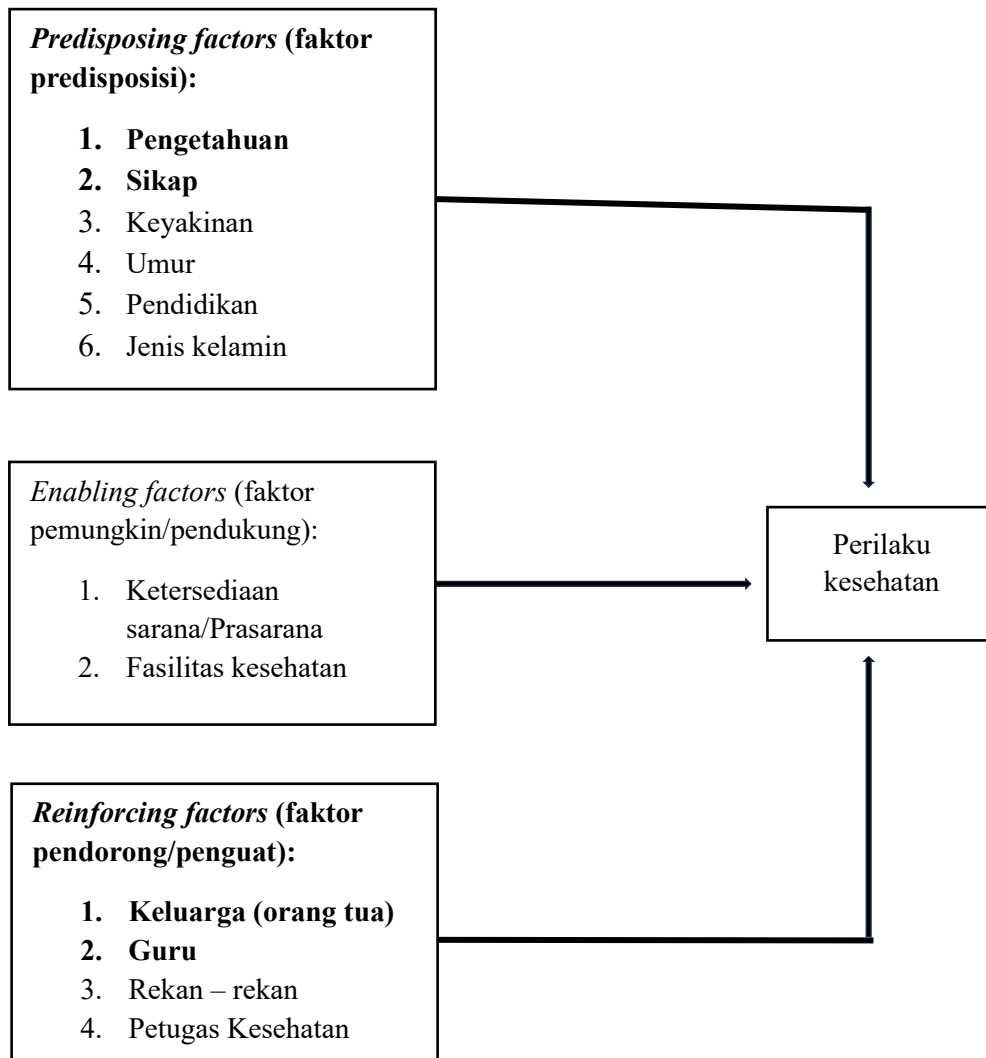
Orang tua merupakan figur dewasa pertama dalam keluarga yang menjadi tumpuan hidup bagi anak, tempat anak bergantung dan mendapatkan dukungan dalam proses tumbuh kembangnya menuju

kedewasaan. Sebagai panutan sekaligus pendidik pertama dan utama bagi anak, orang tua memiliki kewajiban untuk melindungi, membimbing, serta memenuhi kebutuhan anak, termasuk asupan gizi, pakaian, tempat tinggal, pendidikan yang berkualitas, dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka dengan baik.⁴²

9. Peran tenaga pendidik atau guru

Guru merupakan pendidik utama di sekolah yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru bertugas menyampaikan ilmu dan membantu peserta didik memahami pengetahuan. Kehadiran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang dewasa, terampil, berbudi baik, dan berakhlak mulia. Tanpa guru, siswa akan sulit mengatasi tantangan dalam perkembangannya. Tugas utama guru meliputi mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan menyediakan perkembangan belajar siswa. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan siswa bagaimana menjaga kebersihan sekolah. Ini bisa tercapai jika guru memberikan contoh langsung, bukan sekadar memberikan arahan atau perintah.⁴³

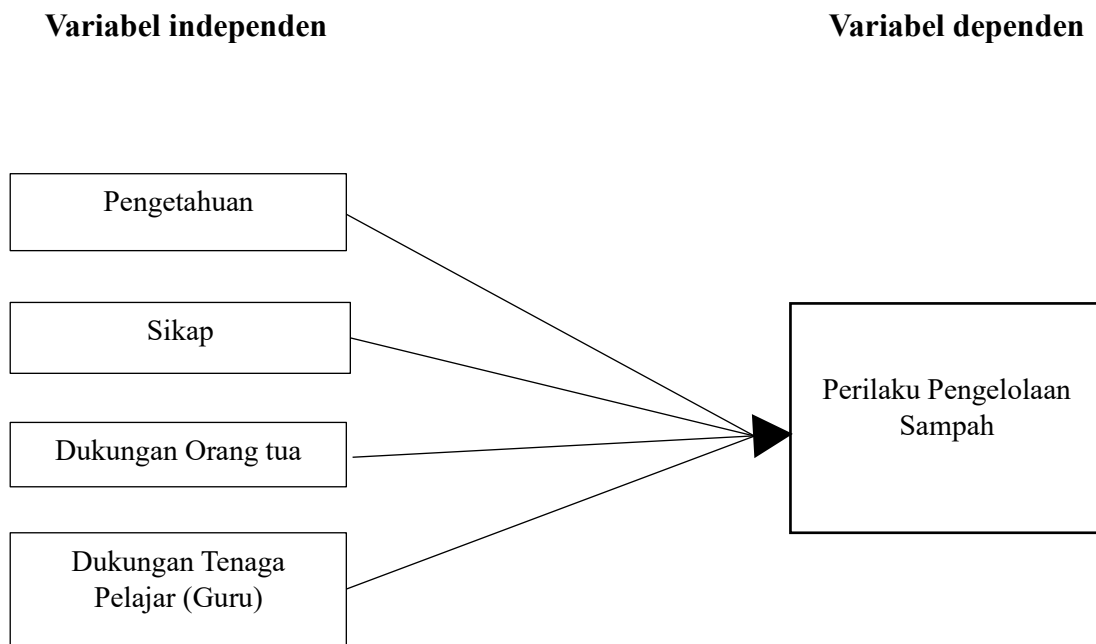
2.2 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

Kerangka Teori Perilaku Lawrence Green⁴⁴

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa di SDN 143 Kota Jambi
2. Adanya hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa di SDN 143 Kota Jambi
3. Adanya hubungan dukungan orang tua dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa di SDN 143 Kota Jambi
4. Adanya hubungan dukungan tenaga pelajar (guru) dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa di SDN 143 Kota Jambi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian cross-sectional untuk melihat hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Orang Tua, dan Dukungan Tenaga Pelajar (guru) dengan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Dasar. Dalam pendekatan cross-sectional, pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu.

3.2 Tempat dan waktu penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SD Negeri 143 Kota Jambi

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2025 – Februari 2025

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang terkait dengan masalah yang diteliti.⁴⁵. Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas III, IV, V, dan VI di SD Negeri 143 Kota Jambi yaitu sebanyak 64 siswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Siswa Perkelas

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas III	20 Siswa
2.	Kelas IV	13 Siswa
3.	Kelas V	10 Siswa
4.	Kelas VI	21 Siswa
Jumlah Keseluruhan (N)		64

3.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari total dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu Exhaustive sampling (total sampling). Sampel dalam penelitian ini adalah 64 Siswa SD 143 Kota Jambi.

3.2.3 Kriteria Inklusi dan eksklusi

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat ikut dalam penelitian.⁴⁶

Kriteria inklusi penelitian kali ini ialah:

1. Siswa kelas III, IV, V, dan VI di SDN 143 Kota Jambi.
2. Siap untuk menjadi subjek penelitian atau menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi, atau kriteria penolakan, adalah kondisi yang membuat subjek yang sebenarnya memenuhi syarat inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian.⁴⁶

Berikut ini adalah kriteria eksklusi penelitian:

1. Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian
2. Siswa yang tidak mampu dan bersedia untuk diwawancarai

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara menyeluruh (exhaustive sampling), yaitu pendekatan pemilihan sampel di mana survei diberikan kepada seluruh populasi atau seluruh anggota populasi dipilih sebagai sampel, merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Perilaku pengelolaan sampah	Tindakan pengumpulan sampah, penggunaan tempat sampah di sekolah, penggunaan sampah sesuai jenis dan pemilahan sampah.	Kuesioner Lembar kuesioner dengan setiap pernyataan diberikan skor SL = 5, SR = 4, KK = 3, JR = 2, TP = 1.	1= Buruk < mean (16) 2 = Baik ≥ Mean (16)	Ordinal
2.	Pengetahuan tentang sampah	Pengetahuan tentang sampah, jenis sampah, penyakit akibat sampah, kelebihan dan kekurangan sampah, pemanfaatan Kembali, dan daur ulang.	Kuesioner,	1= Buruk < median (12) 2 = Baik ≥ median (12)	Ordinal
3.	Sikap terhadap pengelolaan sampah	Sikap terhadap pemanfaatan tempat sampah di sekolah, pemilahan jenis sampah sesuai dengan jenisnya, pemanfaatan kembali di sekolah, pengurangan, adanya daur ulang.	Kuesioner, Lembar kuesioner dengan setiap pernyataan diberikan skor SS = 5 S = 4 N=3 TS = 2 STS = 1	1= Negatif < median (40) 2 = Positif ≥ median (40)	Ordinal
4.	Dukungan orang tua	Tanggapan dan sikap mereka kepada kebiasaan anak dalam membuang sampah	Kuesioner	1= Tidak mendukung < median (3) 2=Mendukung ≥ median (3)	Ordinal
5.	Dukungan guru	Sikap maupun tanggapan seorang tenaga pengajar dalam menyikapi kebiasaan anak dalam membuang sampah	Kuesioner	1= Tidak mendukung < median (4) 2=Mendukung ≥ median (4)	Ordinal
6	Ketersediaan sarana	Harus ada tempat sampah tertutup di setiap ruangan, dan area pengumpulan sementara ada di semua lokasi untuk memudahkan pengangkutan, tempat pengumpulan sampah dengan jarak ruang kelas minimal 10 meter, Setiap hari, sampah dikumpulkan dari seluruh area TPS, sampah dibuang minimal	Observasi	Skor ketersediaan sarana : 1= tidak memenuhi syarat 2 = memenuhi syarat Apabila: a. Di setiap ruangan tersedia tempat sampah yang tertutup.	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
		tiga hari jika tidak ada sampah yang dibuang di TPA, sampah bisa dikubur atau dibakar.		b. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara c. Tempat pembuangan sampah sementara berjarak 10 m dari ruang kelas. d. Pengumpulan sampah dari seluruh ruang kelas dilakukan setiap hari.	

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Kuesioner berisi informasi mengenai karakteristik individu yang diwawancarai, seperti nama, kelas, usia, dan jenis kelamin, serta perilaku mereka yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam membuang sampah. Observasi atau pengamatan terdiri dari ketersediaan fasilitas (tempat sampah). Kuesioner ini terdiri dari:

1. Karakteristik responden meliputi nama, kelas, usia, dan jenis kelamin
2. Perilaku diukur menggunakan Skala Likert, dengan skor 1-5. Pernyataan positif nilai SL = 5, SR = 4, KK = 3, JR = 2, TP = 1. Untuk pertanyaan negatif nilai SL = 1, SR = 2, KK = 3, JR = 4, TP = 5.
3. Pengetahuan diukur menggunakan Skala Guttman dengan skor 1-2, jawaban benar akan diberikan skor dua (2), dan jawaban salah akan diberi skor satu (1).
4. Sikap diukur dengan menggunakan Skala Likert, dengan skor 1-5. Pertanyaan positif nilai SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1. Untuk pertanyaan negatif nilai SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

5. Dukungan Orang Tua diukur menggunakan Skala Guttman dengan skor 1-2, jawaban benar akan diberikan skor dua (2), dan jawaban salah akan diberi skor satu (1).
6. Dukungan Guru diukur menggunakan Skala Guttman dengan skor 1-2, jawaban benar akan diberikan skor dua (2), dan jawaban salah akan diberi skor satu (1).

1. Uji Validitas

Validitas suatu item dapat diidentifikasi melalui hubungan atau kontribusinya terhadap nilai total keseluruhan. Dalam proses pengujiannya, metode yang lazim diimplementasikan adalah korelasi Bivariate Pearson atau yang juga dikenal sebagai Produk Momen Pearson. Proses analisis dilaksanakan dengan mengevaluasi hubungan antara nilai setiap item dengan nilai total yang merupakan akumulasi dari semua item. Ketika item-item pertanyaan memperlihatkan korelasi yang bermakna dengan nilai total, hal ini mengindikasikan bahwa item tersebut berhasil mengukur aspek yang ditargetkan, sehingga bisa dikategorikan valid. Suatu instrumen atau item pertanyaan ditetapkan valid apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel dalam pengujian dua sisi dengan sig. 0,05, yang menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan nilai total.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
Pengetahuan	P1	0,361	0,437	Valid
	P2	0,361	0,500	Valid
	P3	0,361	0,407	Valid
	P4	0,361	0,478	Valid
	P5	0,361	0,631	Valid
	P6	0,361	0,517	Valid
	P7	0,361	0,467	Valid
	P8	0,361	0,452	Valid
	P9	0,361	0,402	Valid

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
	pertanyaan			
	P10	0,361	0,591	Valid
	P11	0,361	0,415	Valid
	P12	0,361	0,500	Valid
	P13	0,361	0,491	Valid
	P14	0,361	0,569	Valid
	P15	0,361	0,407	Valid
	P16	0,361	0,477	Valid
	P17	0,361	0,499	Valid
	P18	0,361	0,432	Valid
	P19	0,361	0,552	Valid
	P20	0,361	0,491	Valid
Sikap	S1	0,361	0,631	Valid
	S2	0,361	0,719	Valid
	S3	0,361	0,519	Valid
	S4	0,361	0,656	Valid
	S5	0,361	0,581	Valid
	S6	0,361	0,636	Valid
	S7	0,361	0,849	Valid
	S8	0,361	0,392	Valid
	S9	0,361	0,383	Valid
	S10	0,361	0,478	Valid
Perilaku	P1	0,361	0,641	Valid
	P2	0,361	0,737	Valid
	P3	0,361	0,619	Valid
	P4	0,361	0,722	Valid
	P5	0,361	0,686	Valid
Dukungan Orangtua	DO1	0,361	0,734	Valid
	DO2	0,361	0,735	Valid
	DO3	0,361	0,823	Valid
	DO4	0,361	0,734	Valid

Variabel	Item pertanyaan	r tabel	r hitung	Keterangan
Dukungan Guru	DO5	0,361	0,764	Valid
	DG1	0,361	0,841	Valid
	DG2	0,361	0,700	Valid
	DG3	0,361	0,77	Valid
	DG4	0,361	0,750	Valid
	DG5	0,361	0,768	Valid

Sumber: Data Primer terolah, 2025

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen berarti instrument tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena dianggap andal. Untuk menentukan reliabilitas penelitian yang menggunakan kuesioner, dapat diterapkan rumus alpha. Uji reliabilitas dapat dibuktikan dengan nilai *Cronbach alpha*. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka kuesioner tersebut termasuk reliabel untuk digunakan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Pengetahuan	0,780	0,6	Reliabel
Sikap	0,735	0,6	Reliabel
Perilaku	0,700	0,6	Reliabel
Dukungan Orangtua	0,777	0,6	Reliabel
Dukungan Guru	0,760	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer terolah, 2025

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap subjek yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan pengelolaan sampah di sekolah.

2. Data sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berasal dari data Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi untuk informasi tentang jumlah siswa di sekolah tersebut.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mendekati subjek untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait karakteristik subjek dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 143 Kota Jambi dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional, menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas, responden dapat meminta penjelasan dari peneliti.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Data

1. *Editing*: proses ini berfungsi untuk memeriksa keakuratan dan kelengkapan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. *Coding*: data yang telah di kumpulkan kemudian di kelompokkan tergantung pada jenis, kode dalam bentuk bilangan bulat diberikan untuk setiap karakter untuk membantu pemrosesan data.
3. *Entry*: data yang di masukkan merupakan jawaban atas semua pertanyaan yang di berikan kepada responden berupa “kode” (angka atau huruf) yang di masukkan ke dalam program statistik pada software dalam pengolahan data untuk tahap pemrosesan.
4. *Cleaning*: data yang diberikan dari sumber data atau dari responden harus diperiksa kembali untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadi kesalahan pengkodean, ketidaklengkapan, dll. Selanjutnya akan di lakukan perbaikan atau koreksi ulang.
5. *Tabulating*: data diolah dengan cara pengelompokkan data sesuai dengan variabel yang di teliti untuk proses Analisa lebih lanjut.

3.7.2 Analisis Data

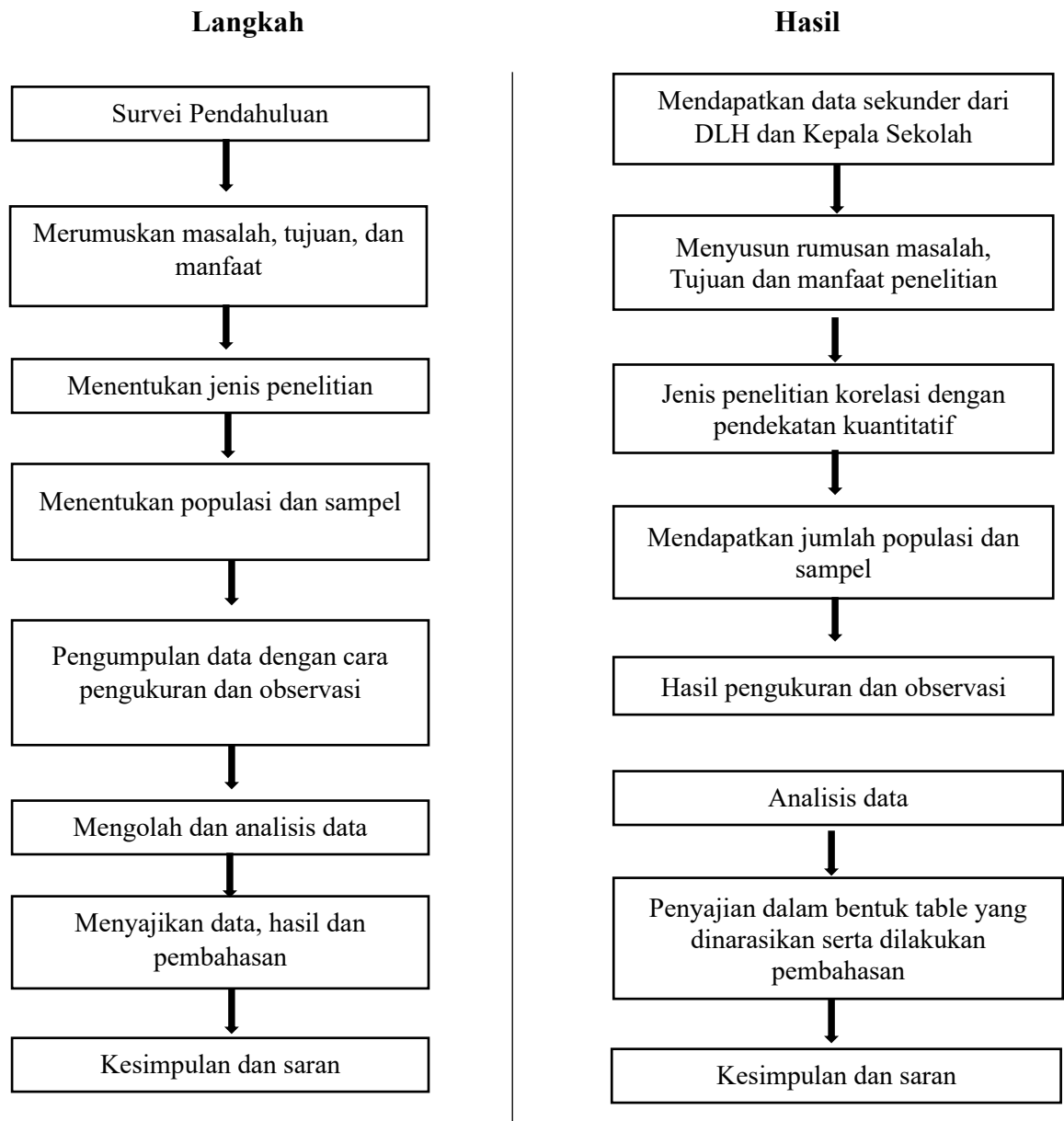
Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis data, diantaranya ialah:

1. Analisis univariat, Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendefinisikan karakteristik dari setiap variabel penelitian, sehingga menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel penelitian.
2. Analisis Bivariat, Hubungan antara variabel independent dan dependen di uji dengan menggunakan analisis bivariat. Uji Chi-Square akan digunakan sebagai uji statistic dengan ($\alpha = 0,05$, CI=95%), yang mana jika $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel independent dengan dependen begitupun sebaliknya.

3.8 Etika Penelitian

1. Menghormati harkat serta martabat manusia
Peneliti menghormati seluruh keputusan responden (subjek penelitian) dalam memberikan informasi yang jelas terkait dengan proses penelitian, serta memberi kebebasan kepada responden untuk memilih apakah ingin berpartisipasi tanpa adanya tekanan.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden
Bentuk dari penghormatan privasi dan juga kerahasiaan responden yaitu peneliti akan menandai nama responden hanya dengan inisial, hal ini agar identitas responden tidak tersebar.
3. Keadilan atau kesetaraan
Pada penelitian ini sebelumnya akan dijelaskan bahwa seluruh responden akan mendapatkan perlakuan yang sama sesuai dengan prosedur dari penelitian.

3.9 Jalannya Penelitian



Gambar 3. 1 Jalannya Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 143/IV Kota Jambi berdiri pada 1 Januari 1981 dengan SK dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah Dasar Negeri 143/IV Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan. Amin Aini Rt.29, Legok, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi. Sekolah Dasar Negeri 143/IV Kota Jambi berjumlah 104 siswa, terdiri dari 20 siswa kelas I, 18 siswa kelas II, 20 siswa kelas III, 15 siswa kelas IV, 10 siswa kelas V, 20 siswa kelas VI, dan 7 guru kelas 1 guru agama. Terdapat 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, 2 tempat sampah, 4 toilet dan 1 toilet guru.



Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian

Pada gambar 4.1 menunjukkan tempat pembuangan sampah yang berada di samping kelas, tepat di dekat tangga menuju ruang belajar. Sampah seperti plastik, kertas, dan sisa makanan tampak berserakan, mencerminkan kurangnya pengelolaan dan kebersihan. Letaknya yang dekat dengan ruang kelas berpotensi mengganggu kenyamanan dan kesehatan siswa serta guru. Kondisi ini menandakan perlunya perbaikan fasilitas kebersihan serta edukasi

kepada warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelas, umur, dan jenis kelamin dari responden penelitian.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n = 64)	%
1	Kelas		
	3	20	31,3
	4	13	20,3
	5	10	15,6
	6	21	32,8
2	Umur		
	8	3	4,7
	9	21	32,8
	10	16	25,0
	11	15	23,4
	12	9	14,1
3	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	33	51,6
	Perempuan	31	48,4

Sumber: Data Primer terolah, 2025

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari kelas 3 dengan persentase (31,3), kelas 4 dengan persentase (20,3), kelas 5 dengan persentase (15,6), dan kelas 6 dengan persentase (32,8). Responden pada penelitian ini yang berumur 8 tahun dengan persentase (4,7), umur 9 tahun dengan persentase (32,8), umur 10 tahun dengan persentase (25,0), umur 11 tahun dengan persentase (23,4), dan umur 12 tahun dengan persentase (14,1). Responden pada penelitian sebagian besar berjenis kelamin laki-laki 33 (51,6) dan Perempuan 31 (48,4).

4.2.2 Analisis Univariat

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi berdasarkan perilaku, pengetahuan, sikap, dukungan orangtua, dan dukungan guru dengan

pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025 diperoleh sebagai berikut:

1. Perilaku

Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku responden tentang pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 kota jambi responden dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	26	40.6
Baik	38	59.4
Total	64	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden memiliki perilaku yang baik tentang pengelolaan sampah yaitu sebesar 38 (59.4%).

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pada pertanyaan variabel perilaku tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar negeri 143 kota jambi.

Tabel 4. 3 Distribusi jawaban responden berdasarkan perilaku pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

No.	Butir pertanyaan	Selalu (%)	Sering (%)	Kadang-kadang (%)	Jarang (%)	Tidak Pernah (%)
1.	Apakah adik membuang sampah pada tempatnya disekolah?	26 (40%)	20 (31%)	10 (15%)	7 (11%)	1 (1.6%)
2.	Apakah adik memisahkan jenis sampah sebelum dibuang ketempat sampah disekolah?	13 (20%)	13 (20%)	15 (23%)	20 (31%)	3 (4.7%)
3.	Apakah sampah yang telah terkumpul dibuang setiap hari disekolah?	41 (64%)	12 (18%)	3 (4.7%)	4 (6.3%)	4 (6.3%)
4.	Apakah adik memanfaatkan kembali sampah yang sudah tidak terpakai disekolah?	13 (20%)	10 (15%)	3 (4.7%)	11 (17%)	27 (42%)
5.	Apakah adik membuang sampah sesuai dengan jenisnya disekolah?	19 (30%)	6 (9.4%)	5 (7.8%)	28 (43%)	6 (9.4%)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDN 143 Kota Jambi sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya (40% selalu, 31% sering). Namun, kebiasaan seperti memilah sampah (hanya 20% yang selalu) dan menggunakan kembali sampah (42% tidak pernah) masih rendah.

Sebanyak 64% siswa mengatakan sampah di sekolah dibuang setiap hari, yang menunjukkan kebiasaan bersih sudah cukup baik. Tapi, hanya sedikit siswa yang membuang sampah sesuai jenisnya, sementara 43% jarang melakukannya.

2. Pengetahuan

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang perilaku pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 kota jambi responden dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	50	78.1
Baik	14	21.9
Total	64	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang perilaku pengelolaan sampah yaitu sebesar 50 (78,1%).

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pada pertanyaan variabel pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar negeri 143 kota jambi.

Tabel 4. 5 Distribusi jawaban responden berdasarkan pengetahuan pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

No	Butir Pertanyaan	Buruk	%	Baik	%
1.	Apakah adik-adik tahu pengertian sampah?	45	64%	19	27%
2.	Dimana kita seharusnya membuang sampah?	6	8,6%	58	82%
3.	Kenapa harus membuang sampah?	15	21%	49	70%
4.	Penyakit apa yang akan terjadi apabila kita membuang sampah sembarangan?	28	40%	36	51%
5.	Bagaimana cara menghindari penyakit diare?	7	10%	57	81%
6.	Apakah yang akan terjadi apabila membuang sampah di selokan sekolah?	41	58%	23	32%
7.	Sampah apakah yang mudah membusuk?	17	24%	47	67%
8.	Sebutkan contoh sampah yang mudah terbakar?	16	23%	48	68%
9.	Sebutkan contoh sampah yang tidak mudah terbakar?	15	21%	49	70%
10.	Sampah apakah yang tidak mudah membusuk?	34	48%	30	43%
11.	Sebutkan contoh sampah yang berasal dari tempat umum, kecuali?	28	40%	36	51%
12.	Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan?	18	25%	46	65%
13.	Apa yang menyebabkan orang membuang sampah sembarangan?	27	38%	37	52%

No	Butir Pertanyaan	Buruk	%	Baik	%
14.	Apakah manfaat membuang sampah pada tempatnya?	17	24%	47	67%
15.	Sampah yang tidak ditutup dapat menyebabkan?	16	23%	48	68%
16.	Berikut ini merupakan sumber sampah, kecuali?	44	63%	20	28%
17.	Apakah yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berlarut-larut?	22	31%	42	60%
18.	Apakah yang akan terjadi jika sampah tidak dipisahkan?	35	50%	29	41%
19.	Kebiasaan membuang sampah yang paling tepat adalah?	33	47%	31	44%
20.	Dampak yang dirasakan jika sampah dikelola dengan baik adalah?	10	14%	54	77%

Berdasarkan tabel 4.5 pengetahuan siswa mengenai sampah tergolong baik pada aspek dasar. Sebanyak 82% siswa mengetahui tempat pembuangan sampah yang benar, memahami alasan pentingnya membuang sampah, mengetahui manfaat dari pengelolaan sampah yang baik. Selain itu siswa juga tahu cara mencegah penyakit diare yang berkaitan dengan sampah, serta mampu mengenali sampah yang mudah membusuk.

Namun, Sebanyak 58% siswa belum tahu bahaya membuang sampah ke selokan, belum paham akibat tidak memilah sampah, Bahkan, siswa belum bisa menyebutkan cara membuang sampah yang benar. Karena itu, walaupun pengetahuan dasar siswa sudah cukup, tetap perlu ada penguatan pembelajaran tentang jenis sampah, cara memilah, dan dampak jangka panjang dari sampah yang tidak dikelola dengan baik.

3. Sikap

Distribusi frekuensi berdasarkan sikap responden tentang perilaku pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 kota jambi responden dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	28	43.8
Positif	36	56.3
Total	64	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden memiliki sikap yang positif tentang perilaku pengelolaan sampah yaitu sebesar 36 (56.3%).

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pada pertanyaan variabel sikap tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar negeri 143 kota jambi.

Tabel 4. 7 Distribusi Jawaban responden Berdasarkan Sikap pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

No.	Butir Pertanyaan	Sangat setuju (%)	Setuju (%)	Netral (%)	Tidak setuju (%)	Sangat tidak setuju (%)
1.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya (tempat sampah)	47 (73%)	13 (20%)	4 (6.3%)	0	0
2.	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya itu baik	32 (50%)	30 (47%)	1 (1.6%)	1 (1.6%)	0
3.	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya adalah pekerjaan yang sangat mudah	28 (43%)	24 (37%)	10 (15%)	1 (1.6%)	1 (1.6%)
4.	Jika tidak menemukan tempat sampah, saya akan menyimpan sampah saya sampai menemukan tempat sampah	15 (23%)	15 (23%)	13 (20%)	18 (28%)	3 (4.7%)
5.	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya dapat membuat lingkungan bersih dan sehat	27 (42%)	26 (40%)	4 (6.3%)	4 (6.3%)	3 (4.7%)
6.	Saya tidak suka terhadap orang yang membuang sampah sembarangan	19 (29%)	22 (34%)	8 (12%)	8 (12%)	7 (11%)

No	Butir Pertanyaan	Sangat setuju %	Setuju %	Netral %	Tidak setuju %	Sangat tidak setuju %
7.	Saya akan menasehati teman/orang yang membuang sampah sembarangan	22 (34%)	26 (40%)	9 (14%)	7 (11%)	0
8.	Saya tidak akan memungut sampah yang saya temui di jalan	20 (31%)	14 (22%)	13 (20%)	11 (17%)	6 (9.4%)
9.	Saya melakukan pemilahan jenis sampah sebelum dibuang ketempat sampah	6 (9.4%)	12 (18%)	16 (25%)	29 (45%)	1 (1.6%)
10.	Saya melakukan pendauran ulang sampah yang sudah tidak digunakan lagi.	18 (28%)	19 (29%)	10 (15%)	13 (20%)	4 (6.3%)

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas siswa SDN 143 memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah. 73% siswa sangat setuju selalu membuang sampah pada tempatnya, dan 50% sangat setuju bahwa itu adalah tindakan baik. Sebanyak 42% sangat setuju bahwa hal ini membuat lingkungan bersih dan sehat. Namun, 45% siswa tidak setuju jika melakukan pemilahan sampah.

4. Dukungan Orangtua

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan orangtua responden tentang perilaku pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 kota jambi responden dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan orangtua pada pengelolaan sampah di SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Dukungan Orangtua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	36	56.3
Mendukung	28	43.8
Total	64	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden yang tidak memiliki dukungan dari orangtua tentang perilaku pengelolaan sampah yaitu sebesar 36 (56,3%).

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pada pertanyaan variabel dukungan orangtua tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar negeri 143 kota jambi.

Tabel 4. 9 Distribusi Jawaban responden Berdasarkan Dukungan Orangtua pada pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

No	Butir Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah yang dilakukan orang tuamu jika kamu membuang sampah sembarangan?	38	60 %	26	40%
2.	Apakah orang tuamu selalu mencontohkan buang sampah pada tempatnya?	55	85%	9	14%
3.	Apakah kamu akan mengikuti orang tuamu yang suka membuang sampah pada tempatnya?	56	87%	8	12%
4.	Apakah orang tuamu akan memberi hadiah jika kamu membuang sampah pada tempatnya?	24	37%	40	62%
5.	Apakah orang tuamu menjelaskan apa dampak dari membuang sampah sembarangan?	51	80%	13	20%

Berdasarkan tabel 4.9 siswa SDN 143 Kota Jambi mendapat dukungan dari orang tua. Sebesar 85% orang tua memberi contoh membuang sampah dengan benar, dan siswa mengikuti kebiasaan tersebut. Selain itu, siswa mengatakan orang tuanya menjelaskan dampak membuang sampah sembarangan, pernah ditegur saat membuang sampah sembarangan. Namun, hanya 37% siswa yang mendapatkan hadiah atau penghargaan saat melakukan kebiasaan baik tersebut. Ini menunjukkan bahwa dukungan sudah baik, tapi penguatan lewat apresiasi masih minim.

5. Dukungan Guru

Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan guru responden tentang perilaku pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 kota jambi responden dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4. 10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan guru pada pengelolaan sampah di SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Dukungan Guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	30	46.9
Mendukung	34	53.1
Total	64	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa lebih banyak responden yang memiliki dukungan dari guru tentang perilaku pengelolaan sampah yaitu sebesar 34 (53,1%).

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan distribusi jawaban kuesioner pada pertanyaan variabel dukungan guru tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar negeri 143 kota jambi.

Tabel 4. 11 Distribusi Jawaban responden Berdasarkan Dukungan guru pada pengelolaan sampah pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

No	Butir Pertanyaan	Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah kamu pernah melihat ibu/bapak guru membuang sampah disembarang tempat?	22	34%	42	65%
2.	Apakah ibu/bapak guru selalu mengingatkanmu untuk membuang sampah pada tempatnya?	61	95%	3	4.7%
3.	Apakah ibu/bapak guru pernah memberi contoh kepadamu untuk membuang sampah pada tempatnya?	56	87%	8	12%
4.	Apakah ibu/bapak guru akan menegurmu jika kamu membuang sampah sembarangan?	54	84%	10	15%
5.	Apakah ibu/bapak guru ada upaya mengarahkan untuk melakukan pemilahan sampah	37	57%	27	42%

Berdasarkan tabel 4.9 siswa SDN 143 Kota Jambi mendapat dukungan dari guru, sebesar 95% siswa menyatakan guru selalu mengingatkan, Selain itu, siswa mengaku akan ditegur jika membuang sampah sembarangan.

Namun masih ada siswa belum mendapatkan arahan untuk melakukan pemilahan sampah. Hanya 34% siswa pernah melihat guru membuang sampah sembarangan, yang menunjukkan guru umumnya menjadi teladan yang baik. Dukungan guru sangat baik, tetapi arahan tentang pemilahan sampah masih perlu ditingkatkan.

4.2.3 Analisis Bivariat

Berikut merupakan analisis bivariat terkait pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dukungan orangtua, dan dukungan guru. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%.

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian terkait Hubungan *pengetahuan* dengan perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		PR	95%CI	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik						
	n	%	n	%	n	%			
Buruk	24	48,0%	26	52,0%	50	100%	3,360	0,902-12,517	0,031
Baik	2	14,3%	12	85,7%	14	100%			

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa pengetahuan siswa berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengelola sampah. Dari siswa yang memiliki pengetahuan buruk, hampir setengahnya 24 siswa (48%) berperilaku kurang baik dalam mengelola sampah. Sementara itu, siswa yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 12 siswa (85,7%) sudah memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,031 ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistic antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah, dan nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,360 dengan *Confidence Interval* (CI) 95%

sebesar 0,902-12,517 menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan buruk memiliki perilaku pengelolaan sampah yang buruk dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan baik.

2. Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian terkait Hubungan *sikap* dengan perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah
Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025**

Sikap	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total	PR	95%CI	<i>p-value</i>	
	Buruk		Baik						
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	18	64,3%	10	35,7%	28	100%	2,893	1,479-5,657	0,001
Positif	8	22,2%	28	77,8%	36	100%			

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa sikap siswa berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengelola sampah. Dari siswa yang memiliki sikap negatif, sebagian besar 18 siswa (64,3%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap positif, mayoritas 28 siswa (77,8%) sudah berperilaku baik dalam mengelola sampah.

Hasil uji statistic Chi-Square menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya, ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan perilaku dengan pengelolaan sampah. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,893 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar 1,479-5,657 menunjukkan bahwa siswa dengan sikap negatif memiliki kemungkinan 2,893 kali lebih besar untuk berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah dibandingkan siswa dengan sikap positif.

3. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian terkait Hubungan *dukungan orangtua* dengan perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hubungan Dukungan Orangtua dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Dukungan Orangtua	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		PR	95%CI	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik						
	n	%	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	20	55,6%	16	44,4%	36	100%	2,593	1,204-5,583	0,010
Mendukung	6	21,4%	22	78,6%	28	100%			

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengelola sampah. Dari siswa yang tidak mendapat dukungan orangtua, sebagian besar 20 siswa (55,6%) memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan dari orangtua, sebanyak 22 siswa (78,6%) sudah berperilaku baik.

Hasil uji statistic Chi-Square menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,010 ($p\text{-value} < 0,05$) Artinya, ada hubungan yang signifikan antara dukungan orangtua dan perilaku pengelolaan sampah siswa. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 2,593 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar 1,204-5,583 menunjukkan bahwa siswa yang tidak mendapat dukungan dari orangtua memiliki risiko 2,593 kali lebih besar untuk berperilaku buruk dalam mengelola sampah dibandingkan dengan siswa yang mendapat dukungan orangtua.

4. Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian terkait Hubungan *dukungan guru* dengan perilaku pengelolaan sampah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi Tahun 2025

Dukungan Guru	Perilaku Pengelolaan Sampah				Total		PR	95%CI	<i>p-value</i>
	Buruk		Baik		n	%			
	n	%	n	%					
Tidak Mendukung	20	66,7%	10	33,3%	30	100%	3,778	1,751-8,151	0,000
Mendukung	6	17,6%	28	82,4%	34	100%			

Sumber: Data Primer Terolah 2025

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dukungan dari guru berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengelola sampah. Dari siswa yang tidak mendapat dukungan guru, sebanyak 20 siswa (66,7%) memiliki perilaku yang kurang baik. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan dari guru, sebagian besar 28 siswa (82,4%) sudah memiliki perilaku yang baik.

Hasil uji statistic Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) Artinya, ada hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan perilaku pengelolaan sampah siswa. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,778 dengan *Confidence Interval* (CI) 95% sebesar 1,751-8151 menunjukkan bahwa siswa yang tidak mendapat dukungan dari orangtua memiliki risiko 3,778 kali lebih besar untuk berperilaku buruk dalam mengelola sampah dibandingkan dengan siswa yang mendapat dukungan guru.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam konteks pengelolaan sampah. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa mayoritas siswa di SD Negeri 143 Kota Jambi memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong rendah terkait pengelolaan sampah, yaitu sebesar 78,1% (50 dari 64 siswa). Hanya 21,9% siswa yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan analisis bivariat, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku pengelolaan sampah dengan nilai $p\text{-value} = 0,031$ ($< 0,05$). Selain itu, nilai *Prevalence Ratio* (PR) sebesar 3,360 dan 95% *Confidence Interval* (CI) antara 0,902-12,517 mengindikasikan

bahwa siswa dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 3,36 kali lebih besar untuk berperilaku buruk dalam mengelola sampah dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa jika siswa memahami jenis-jenis sampah, bahaya sampah bagi kesehatan, serta pentingnya memilah dan mendaur ulang, mereka akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah. Siswa yang memiliki pengetahuan ini biasanya lebih peduli menjaga kebersihan lingkungan dan terbiasa membuang sampah di tempatnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan dkk. (2022) yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitiannya didukung dengan hasil uji Chi-Square ($p\text{-value} = 0,013 < 0,05$) yang mengindikasikan banyak responden yang tidak mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, baik dari pihak sekolah maupun keluarga, sehingga menyebabkan mereka membuang sampah sembarangan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari EY (2023) dalam penelitiannya di SD Negeri 10 Banda Aceh juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil penelitian mengindikasikan Prevalence Ratio (PR) sebesar 2,147 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berpeluang sebesar dua kali lipat lebih mungkin melakukan pengelolaan sampah secara tidak tepat dibandingkan dengan siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi.⁴⁷

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustopa (2022) yang menyatakan bahwa hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,094$ artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dwiarty et al. (2020) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam meminimalisir sampah plastic dibuktikan.⁴⁸

Berdasarkan teori Green, faktor predisposisi seperti pengetahuan merupakan salah satu unsur dalam diri individu yang memengaruhi perubahan

perilaku. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang; perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih baik dibandingkan perilaku yang tidak dilandasi pengetahuan. Pengetahuan sangat berperan dalam menentukan apakah seseorang menerima atau menolak suatu inovasi. Dalam konteks pengelolaan sampah, perilaku yang baik akan terbentuk apabila siswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola sampah dan manfaatnya. Namun, kenyataannya pengelolaan sampah masih belum optimal karena rendahnya kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dan studi terkait, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku, yang didasari oleh kurangnya informasi atau pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah.⁴⁹

Secara keseluruhan, pengetahuan punya pengaruh besar terhadap kebiasaan siswa dalam mengelola sampah. Kurangnya pengetahuan menjadi hambatan utama dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan sejak dini. Oleh karena itu, sekolah perlu mencari cara belajar yang mudah dipahami dan menyenangkan agar siswa lebih paham dan sadar pentingnya mengelola sampah dengan baik.

Meskipun dalam penelitian ini ada siswa yang memiliki pengetahuan yang baik, hal itu belum selalu terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja belum cukup untuk mengubah perilaku. Dibutuhkan juga dukungan lain, seperti lingkungan sekolah yang bersih, fasilitas yang memadai, serta peran guru dan orang tua dalam membimbing siswa. Karena itu, peningkatan pengetahuan sebaiknya dibarengi dengan cara belajar yang menarik dan mudah dipraktikkan, misalnya lewat pelatihan, lomba kebersihan.

4.3.2 Hubungan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa di SD Negeri 143 Kota Jambi memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah, yaitu sebanyak 56,3%. Sementara itu, 43,8% siswa lainnya masih menunjukkan sikap negatif. Sikap positif ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan,

meskipun belum semuanya menunjukkan perilaku yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku siswa dalam mengelola sampah. Siswa yang bersikap positif lebih cenderung berperilaku baik, sedangkan yang bersikap negatif berisiko 2,893 kali lebih besar berperilaku buruk, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anbarsari M (2022) bahwa dapat diperoleh nilai secara statistic dengan uji Chi Square menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah. Hasil perhitungan prevalensi ratio (PR) menunjukkan siswa yang memiliki sikap positif mempunyai peluang 3,087 kali berperilaku baik dibandingkan siswa yang memiliki sikap negatif.⁵⁰

Berdasarkan hasil penelitian Nor Wijayanti (2024), hasil uji statistik Chi-Square diperoleh (nilai $p=0,001<0,05$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, sikap siswa terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif dalam menjalankan perilaku pengelolaan sampah yang baik.⁵¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari EY (2023) menemukan bahwa sikap siswa berhubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah. Selain sikap, faktor lain seperti pengetahuan, peran guru, peran orang tua, fasilitas, dan peran petugas kesehatan juga berhubungan dengan perilaku pengelolaan sampah.⁵²

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2021) bahwa hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p\text{-value}=0,686$, artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan pengelolaan sampah di Kecamatan Jaro.⁵³

Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek yang diterima, bertindak sebagai predisposisi untuk bertindak. Meskipun belum terwujud sebagai perilaku, sikap dapat memengaruhi tindakan jika didukung oleh faktor lingkungan yang sesuai. Agar sikap dapat diterjemahkan menjadi perilaku aktual (perilaku terbuka), kondisi

yang memungkinkan seperti fasilitas pengelolaan sampah yang memadai sangat penting. Hal ini mendukung gagasan bahwa sikap tidak berubah atau terbentuk secara terpisah, tetapi dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.⁵⁴

Hasil ini sejalan dengan pendekatan dalam *Health Promotion Theory* dan model Precede dari Lawrence Green, yang menyebutkan bahwa sikap termasuk dalam faktor predisposisi (predisposing factors) yang secara langsung memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Maka dari itu, membentuk sikap positif menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan sampah di kalangan siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, sikap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah siswa. Agar sikap positif bisa terlihat dalam tindakan sehari-hari, anak-anak perlu didukung oleh lingkungan sekolah, dibiasakan lewat tindakan langsung, dan dibimbing oleh guru dan orangtua. Gabungan dari sikap yang baik dan dukungan dari sekitar akan membantu anak-anak sekolah dasar terbiasa mengelola sampah dengan benar secara terus-menerus.

4.3.3 Hubungan Dukungan Orangtua dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan siswa di SD Negeri 143 Kota Jambi (56,3%) tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam pengelolaan sampah. Sedangkan (43,8%) yang merasa didukung. Ini menunjukkan bahwa peran orang tua belum banyak terlibat dalam mengajarkan anak menjaga kebersihan. Dari analisis data, ada hubungan yang jelas antara dukungan orang tua dan perilaku anak. Nilai *p-value* 0,010 menunjukkan hubungan ini signifikan. Siswa yang tidak didukung orang tua punya risiko 2,59 kali lebih besar berperilaku buruk dalam mengelola sampah.

Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini. Keteladanan orang tua dalam mengelola sampah di rumah, mengajak anak ikut memilah atau mendaur ulang sampah, serta mengingatkan dan mengapresiasi tindakan baik anak terkait

kebersihan dapat memperkuat perilaku tersebut di sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya.

Orangtua terbukti punya peran penting dalam memengaruhi kebiasaan anak saat membuang sampah, termasuk kebiasaan membuang sampah sembarangan. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian Radhiah Zakaria (2023), yang mengungkap adanya hubungan signifikan antara peran orang tua dengan perilaku siswa membuang sampah sembarangan di SMPN 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang.⁵⁵

Hal yang mendukung hal tersebut adalah penelitian Sari EY (2023) di SD Negeri 10 Banda Aceh yang juga menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah.⁵² Begitu pula dengan penelitian Dwipayanti (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pengelolaan sampah rumah tangga, dengan hasil uji Chi-square sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat⁵⁶

Efektivitas peran orang tua sering kali dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua yang membentuk kemampuan orang tua dalam mencontohkan dan menanamkan perilaku bertanggung jawab dalam membuang sampah pada anak. Namun, hasil temuan tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kanro dan Yasnani, dimana nilai p (0,693) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar di Moramo Utara 08, Desa Wawatu, Kabupaten Konawe Selatan tahun 2018.⁵⁷

Temuan ini mendukung konsep *reinforcing factors* dalam teori Precede-Proceed Model dari Lawrence Green, yang menyatakan bahwa dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, sangat berpengaruh dalam memperkuat atau melemahkan perilaku yang telah terbentuk. Anak-anak membutuhkan penguatan berupa perhatian, pujian, atau contoh nyata dari orang-orang terdekat, terutama orang tua.⁴⁹

Menanamkan nilai-nilai kebersihan dan gaya hidup sehat sejak dini sangatlah penting, karena anak-anak sangat rentan terhadap penyakit karena

sistem kekebalan tubuh mereka yang masih berkembang. Konsep (PHBS) mencakup berbagai kebiasaan yang berakar pada kesadaran dan pembelajaran. PHBS tidak hanya tentang kebersihan pribadi tetapi juga berfungsi untuk menginspirasi anak-anak untuk mengambil peran aktif dalam mencapai kesejahteraan fisik dan menumbuhkan lingkungan yang sehat—terutama di sekolah dasar, yang berfungsi sebagai ruang dasar untuk pengembangan tersebut. Aspek penting dari gaya hidup sehat ini adalah pengelolaan sampah yang tepat, yang memainkan peran kunci dalam menjaga kebersihan. Sayangnya, kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan telah menjadi kebiasaan yang terlalu umum di masyarakat kita. Karena anak-anak sering kali mencerminkan perilaku yang mereka amati, lingkungan sekitar memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk sikap dan praktik mereka. Oleh karena itu, menumbuhkan masyarakat yang bersih dan mendukung sangat penting dalam memelihara generasi masa depan yang bertanggung jawab dan sadar Kesehatan.⁵⁸

Kurangnya dukungan orangtua dapat menghambat pembentukan kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan pada anak. Orangtua memiliki peran penting sebagai figur teladan dalam menerapkan kebiasaan hidup bersih, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Apabila orangtua tidak memberikan teladan dan dorongan, anak cenderung kurang terlibat atau tidak memprioritaskan pengelolaan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi.

Secara umum, dukungan orangtua terbukti punya pengaruh nyata terhadap kebiasaan siswa dalam mengelola sampah di SD Negeri 143 Kota Jambi. Kurangnya dukungan dari orangtua menjadi masalah utama yang harus diatasi dengan cara melibatkan keluarga secara aktif dalam pendidikan tentang lingkungan, supaya anak-anak bisa punya kebiasaan yang lebih baik dan terus berlanjut.

4.3.4 Hubungan Dukungan Guru dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,1% siswa SD Negeri 143 Kota Jambi mendapat dukungan dari guru dalam pengelolaan sampah, sementara

46,9% belum merasa didukung. Ini berarti peran guru sudah ada, tapi masih perlu ditingkatkan agar semua siswa mendapat bimbingan yang merata dalam menjaga kebersihan.

Analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan guru dan perilaku siswa, dengan *p-value* 0,000. Siswa yang tidak mendapat dukungan guru berisiko 3,78 kali lebih besar berperilaku buruk dalam mengelola sampah. Artinya, peran guru sangat penting dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada siswa.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari EY (2023) di SD Negeri 10 Banda Aceh (2022) menemukan Terdapat korelasi yang kuat antara dukungan yang diberikan oleh guru dan perilaku siswa dalam mengelola sampah. Hal ini sejalan dengan temuan Radhiah Zakaria (2023) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara peran guru dengan kecenderungan siswa membuang sampah sembarangan di SMP Negeri 2 Ingin Jaya, Kecamatan Blang Bintang, Kabupaten Aceh Besar⁵⁵

Namun, temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Nasiatin dan Hadi (2019) yang menunjukkan terdapat 57,9% siswa menerima dukungan positif dari guru untuk melakukan PHBS di sekolah, sementara 42,1% merasa kurang mendapat dukungan dari guru untuk melakukan hal yang sama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa meskipun keterlibatan guru dapat berpengaruh, konsistensi dan efektivitasnya dapat berbeda-beda di berbagai lingkungan pendidikan.

Dalam teori *Precede-Proceed* oleh Lawrence Green, dukungan guru dapat dikategorikan sebagai *reinforcing factor* (faktor penguat), yang secara langsung memperkuat kecenderungan siswa untuk mempertahankan atau mengubah perilakunya. Tanpa penguatan ini, bahkan siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap baik sekalipun dapat kehilangan motivasi atau konsistensi dalam menjalankan perilaku sehat.⁴⁹

Guru merupakan figur penting di lingkungan sekolah yang berperan dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai siswa, termasuk perilaku peduli lingkungan. Kurangnya dukungan dari guru, seperti kurangnya pembiasaan,

pengawasan, atau integrasi materi pengelolaan sampah dalam pembelajaran, dapat membuat siswa kurang termotivasi dan tidak menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Guru berperan sebagai landasan pendidikan di sekolah, memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan intelektual dan moral siswa. Selain sekadar menyampaikan pengetahuan, pendidik juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi aliran informasi dari berbagai sumber kepada siswa. Kehadiran mereka sangat penting, karena mereka tidak hanya memelihara pertumbuhan akademis tetapi juga membantu membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan terampil dengan karakter moral yang kuat. Tanpa bimbingan mereka, siswa akan kesulitan menavigasi kompleksitas pengembangan pribadi dan pendidikan mereka sendiri. Tanggung jawab seorang pendidik mencakup rentang yang luas mulai dari mengajar dan membimbing hingga mengevaluasi dan menanamkan disiplin. Salah satu aspek penting dari peran mereka adalah mengajarkan siswa pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Namun, pelajaran ini paling efektif ketika guru memimpin dengan memberi contoh, menunjukkan perilaku ini sendiri daripada sekadar menginstruksikan siswa untuk mengikutinya.⁵⁹

Dukungan guru dalam konteks pendidikan lingkungan sangat penting karena guru memiliki peran strategis sebagai model dan fasilitator dalam pembentukan perilaku siswa. Keterlibatan guru dalam program pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan siswa dalam aksi nyata menjaga lingkungan di sekolah, termasuk pengelolaan sampah. Masih banyak guru yang belum memberikan dukungan aktif terhadap praktik pengelolaan sampah di sekolah. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, minimnya program pendidikan lingkungan terintegrasi dalam kurikulum, atau keterbatasan fasilitas sekolah. Padahal, peran guru sangat penting dalam membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan.⁶⁰

Dukungan guru yang dimaksud tidak hanya berupa penyampaian materi pembelajaran terkait pengelolaan sampah, tetapi juga tindakan langsung seperti

memfasilitasi kegiatan bersih-bersih kelas, menyediakan tempat sampah terpilah di ruang kelas, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya dukungan guru dalam penelitian ini menjadi salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan sampah yang buruk pada siswa SD Negeri 143 Kota Jambi. Pelatihan untuk guru, pembuatan bahan ajar tentang lingkungan, dan dukungan dari kebijakan sekolah sangat dibutuhkan agar guru bisa lebih berperan dalam membentuk kebiasaan siswa yang peduli terhadap lingkungan.

Ketersedian Sarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan semua fasilitas yang ada di setiap sekolah maupun rumah masing-masing siswa yang digunakan dalam proses pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan di sumber hingga ke tempat pembuangan akhir. Ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku pengelolaan sampah. Fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah terpilah dan pusat daur ulang, mendorong individu untuk lebih mudah menerapkan kebiasaan memilah dan mengolah sampah. Semakin mudah akses terhadap fasilitas tersebut, maka semakin tinggi pula kemungkinan penggunaannya. Oleh karena itu, penyediaan sarana yang memadai dan mudah dijangkau menjadi langkah strategis dalam mendukung pengelolaan sampah plastik yang efektif serta pelestarian lingkungan.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa di sekolah dasar tersebut terdapat kurangnya sarana penunjang untuk membuang sampah, seperti kurangnya tempat sampah di setiap depan kelas, tempat sampah yang tidak tertutup, tempat sampah tidak berdasarkan jenisnya, tempat pembuangan sampah sementara tidak berjarak 10 m dengan ruang kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di sekolah dasar tersebut mengatakan bahwa terdapat tempat sampah akan tetapi sudah banyak yang rusak. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mereka juga mengatakan bahwa mereka terbiasa membuang sampah

tidak pada tempatnya hal ini dikarenakan kurangnya sarana tempat sampah dan kurangnya edukasi terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, di setiap ruang kelas dan ruang kegiatan (UKS, perpustakaan, kantor guru) harus tersedia minimal 1 buah tempat sampah yang dilengkapi dengan tutup, tempat sampah harus kuat, tahan karat, kedap air, dan dilapisi kantong plastik. Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dari seluruh ruangan untuk memudahkan pengangkutan atau pemusnahan sampah. Peletakan tempat pembuangan/ pengumpulan sampah sementara dengan ruang kelas berjarak minimal 10 m.⁶² dapat di simpulkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah dasar negeri 143 kota jambi belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini pada saat melakukan pengisian kuesioner, proses pengisian kuesioner dilakukan dalam kondisi yang kurang kondusif karena seluruh siswa dikumpulkan dalam satu ruangan yang sama, hal ini menyulitkan peneliti dalam menjaga ketertiban. Selain kondisi ruangan yang kurang kondusif, keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah kemungkinan siswa saling menyontek saat mengisi kuesioner, sehingga jawabannya kurang akurat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar Negeri 143 Kota Jambi
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar Negeri 143 Kota Jambi
3. Ada hubungan dukungan orangtua dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar Negeri 143 Kota Jambi
4. Ada hubungan dukungan guru dengan perilaku pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar Negeri 143 Kota Jambi

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan program edukasi mengenai pengelolaan sampah secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan seperti lomba kebersihan, daur ulang, dan kerja bakti.
- b. Perlu disediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai dan sesuai dengan persyaratan seperti menyediakan 1 tempat sampah perkelas, tempat sampah terpisah sesuai dengan jenis sampahnya yang terbuat dari bahan yang kedap air dan memiliki penutup, serta peletakan TPS agar tidak terlalu dekat dengan kelas belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa-siswi SD Negeri 143 Kota Jambi agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dengan mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya, seperti memisahkan sampah organik dan anorganik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya dilakukan penelitian dengan cara wawancara lebih mendalam atau pengamatan langsung untuk memahami lebih dalam hal-hal yang memengaruhi perilaku siswa terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lifatinanda NKA, Putra KAD, Purnama Putra IGAS, et al. Edukasi Pengelolaan Sampah Bagi Anak SDN di Desa Cau Belayu Tabanan. *J Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 2022; 5: 655–661.
2. Muliadi M, Rukhayati R, Maisa M. Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Tawaeli. *Sambulu Gana J Pengabdian Masyarakat* 2022; 1: 35–38.
3. Dewanti M, Purnomo EP, Salsabila L. Analisa efektifitas bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah dalam mencapai smart city di kabupaten kulon progo. *Publisia J Ilmu Adm Publik*; 5. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.26905/pjiap.v5i1.3828.
4. Andita EA, Ikhtiyaruddin I, Denai DW. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Plastik Di Kampung Jawa Kelurahan Air Molek I Kecamatan Pasir Penyuh Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)* 2022; 2: 65–71.
5. World bank. Inilah Negara Penghasil Sampah Terbesar Dunia, Ada Indonesia?
6. Iqbal M, Mulyadin RM, Ariawan K, et al. Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi Dki Jakarta. *J Anal Kebijakan Kehutan* 2022; 19: 129–140.
7. Indonesia IGIP II. Membenahi Tata Kelola Sampah Nasional. 2021.
8. SIPSN. Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah.
9. Agustin AF, Nurlailia A, Sulistyorini L. Analisis Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Serta Dampaknya Pada Masyarakat. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal* 2022; 12: 335–346.
10. Indonesia P. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Dengan. 2008; 61–64.
11. Putra WT, Ismaniar. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan

- Sampah di Bank Sampah. *Jambura J Community Empower* 2020; 1: 1–10.
12. Axmalia A, Mulasari SA. Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *J Kesehat Komunitas* 2020; 6: 171–176.
 13. Ulfah Maria. Perilaku Membuang Sampah pada Siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Kesehat Saelmakers Perdana* 2023; 6: 442–449.
 14. Sabani F. Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta J Kependidikan* 2019; 8: 89–100.
 15. Chrisnawati Y, Suryani D. Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *J Ilm Kesehat Sandi Husada* 2020; 12: 1101–1110.
 16. Piaget J. Cognitive development in children: Piaget development and learning.
 17. Widya Rahmawati A, Wijayanti Y. Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Indones J Public Heal Nutr* 2024; 4: 18–24.
 18. Raharjo DC, Santi AUP. Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Di Sekolah Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di SDN Batan Indah. *J Gentala Pendidik Dasar* 2020; 5: 1–11.
 19. Chandra C. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Pinang Tahun 2022. *An-Nadaa J Kesehat Masy* 2023; 10: 38.
 20. Sumitro S. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Btn. Baiti Jannati Sumbawa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sos dan Pendidikan)*; 4. Epub ahead of print 2020. DOI: 10.58258/jisip.v4i4.1581.
 21. Nursindi M, Lismaya L. Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik Di Desa Sindangpanji, Kec.Cikijing,Kab.Majalengka. *COMSERVA J Penelit dan Pengabd Masy* 2023; 3: 1252–1258.
 22. Diniaty D, Alpian ID. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Kelola Sampah Menggunakan

- Metode SEM. *J Tek Ind J Has Penelit dan Karya Ilm dalam Bid Tek Ind* 2020; 5: 1.
23. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu T. Exploring Learners' Autonomy In Online Language-Learning In Stai Sufyan Tsauri Majenang. *J Geej* 2020; 7: 6–26.
 24. Tutuko P. Permukiman. 2008; 2: 1–14.
 25. Ikhtiar M. *Pengantar Kesehatan Lingkungan Dr . Muhammad Ikhtiar , SKM , M . Kes.* 2018.
 26. Mulyati. Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. *Figshare* 2021; 1.
 27. Agustina N, Irianty H, Wahyudi NT. Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbaru. *J Publ Kesehat Masy Indones* 2017; 4: 66–74.
 28. Elamin MZ, Ilmi KN, Tahrirah T, et al. Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *J Kesehat Lingkung* 2018; 10: 368.
 29. Kejarmimpi, Waruwu H, Kejarmimpi.id, et al. 168513-ID-pengelolaan-sampah.pdf. *Kejarmimpi* 2018; 160–167.
 30. Kurniadi et al. YU. Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Nagari Tanjung Bungo Jorong Kubu Tongah. *Nusant J Ilmu Pengetah Sos* 2020; 7: 408–420.
 31. Intranarsi. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah. *Unknown* 2013; 9–27.
 32. Marpaung R, Sirait S, Sitorus SR, et al. Dampak Pak Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Pendidik Sos dan Hum* 2022; 1: 1–23.
 33. Caesarani S, Komariah A, Rifayanto RP, et al. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD Negeri Pereng Cibendung Taktakan Kota Serang Banten. *J Pengabd Masy Bangsa* 2023; 1: 699–703.
 34. Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, et al. Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR J Pendidik dan Pembelajaran*

- 2024; 3: 71–79.
35. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. 2017.
 36. Dr. Dahlia Novarianing Asri MS, Suharni, S.Pd. MP. Modifikasi Perilaku Teori Dan Penerapannya. *Sustain* 2021; 11: 1–14.
 37. Karyati A, Mindiharto S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Siswa Di Man 2 Gresik Tahun 2023. *J Ris Kesehat Terap* 2024; 06: 26–52.
 38. Fadhilah RZ, Wijayanti Y. Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev* 2023; 7: 407–417.
 39. Mokoginta DC, Poluan RJ, Lakat RM. Ketersediaan Sarana Prasarana Dan Kriteria Khusus Kawasan Minapolitan Di Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Spasial* 2021; 8: 101–110.
 40. Banjar K. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian Di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar). *Jumariantan\ pengelolaan sampah* 2017; 2: 118–125.
 41. Supriyanto A. Peran Orang Tua Dalam Membentuk Nilai Karakter Pada Anak Usia Remaja. *J Penelit Pendidik Sej* 2021; 6: 48–54.
 42. Pradita EL, Kumala Dewi A, Nasywa Tsuraya N, et al. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals J* 2024; 5: 1238–1248.
 43. Beta Salsabilla, Zaka Hadikusuma Ramadan. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sdn 177 Pekanbaru. *Didakt J Ilm PGSD STKIP Subang* 2023; 9: 1171–1181.
 44. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI* 2019; 1–107.
 45. Ph.D. Ummul Aiman SPDKASHMACiqMJMP, Suryadin Hasda MPZF, M.Kes. Masita MPINTSK, et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. 2022.
 46. Pradono J, Hapsari D, Supardi S, et al. *Buku Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif*, www.journal.uta45jakarta.ac.id (2018).
 47. Wildawati D, Hasnita E. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan

- Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *J Hum Care* 2019; 4: 149–158.
48. Mustopa BAB, Sulistiyorini D. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Sarana Dan Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Di Kecamatan Pancoran Mas Depok Tahun 2022. *Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung* 2022; 16: 85.
 49. Ummah MS. Model Perencanaan Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Sustain* 2019; 11: 1–14.
 50. Anbarsari M, Asiah N, Hidayat Ramli Inaku A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur. *J Kesehat Lingkung J dan Apl Tek Kesehat Lingkung* 2022; 19: 143–150.
 51. Ilmiah J, Keperawatan I, Ilmu DAN, et al. Korelasi Pengetahuan , Sikap , dan Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah di Yogyakarta. 2024; 19: 214–221.
 52. Sari EY, Amin FA, Arbi A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Murid Membuang Sampah di SDN 10 Banda Aceh. ... *Healthc Technol ...* 2023; 9: 1554–1562.
 53. Ahmad. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Sarana Dengan Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalon. *J Kesehat Masy* 2021; 6: 13.
 54. Ilma N, Nuddin A, Majid M. Perilaku warga masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Zona Pesisirkota Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat* 2021; 4: 24–37.
 55. Radhiah Zakaria, Syarifuddin Anwar PM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Ingin Jaya Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *J Heal Med Sci* 2023; 2: 215–224.
 56. Dwipayanti P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandangan

- Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun 2020. 2020; 2507: 1–9.
57. Rahmat Kanro, Yasnani S kamiluddin S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *J Ilm Mhs Kesehat Masy* 2017; 2: 1–14.
 58. Tabi'in A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 2020; 6: 58.
 59. Suryadi A, Islam U, Alauddin N. *Ahmad Suryadi-Menjadi Guru Profesional dan Beretika*. 2022.
 60. Iis Yudiyani, Uswatun Hasanah, Farurrozi PS, Jakarta PFUN 2024. Analisis Kemampuan Mengelola Sampah Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar.
 61. Masyarakat P, Pengelolaan D, Plastik S. Lontara. 2024; 5: 119–130.
 62. Kementrian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 2006; 13.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan Hormat,

Saya sebagai mahasiswa program studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi:

Nama : Ayu Khairunnisak

NIM : G1D121087

Judul : Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi

Mengajukan dengan hormat kepada saudara/I untuk bersedia menjadi responden penelitian saya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, sarana, dukungan orang tua, dan dukungan guru Dengan Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi. Untuk itu saya mohon kesediaan untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan kerahasiaan responden dalam penelitian ini akan saya jamin.

Demikian atas partisipasi dan dukungan dari saudara saya ucapkan terima kasih.

Jambi, Januari 2025

Hormat saya,

(Ayu Khairunnisak)

Lampiran 2 Permohonan Ketersediaan Menjadi Responden

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui manfaat dan tujuan penelitian yang berjudul “Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi”. Menyatakan SETUJU/TIDAK SETUJU di ikut sertakan dalam penelitian, dengan catatan jika sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan.

Saya percaya informasi yang saya berikan dijamin kerahasiaannya

Jambi, Januari 2025

(.....)

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 143 KOTA JAMBI

Karakteristik Responden

Nama :
Kelas :
Umur :
Jenis Kelamin :

No:

Petunjuk pengisian:

- Adik -adik dimohon mengisi identitas diri
- Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c pada jawaban yang menurut adik-adik paling benar

A. Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah

Petunjuk: Berilah tanda (x) pada jawaban yang menurutmu paling benar.

1. Apakah adik-adik tahu pengertian sampah?
 - a. Benda yang harus dibuang
 - b. Benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang yang berasal dari suatu aktivitas dan bersifat padat
 - c. Semua benda bekas
2. Dimana kita seharusnya membuang sampah?
 - a. Tempat sampah yang disediakan
 - b. Sembarang tempat
 - c. Lahan kosong
3. Kenapa harus membuang sampah?
 - a. Agar disayang teman

- b. Agar terhindar dari penyakit
 - c. Agar disenangi guru
4. Penyakit apa yang akan terjadi apabila kita membuang sampah sembarangan?
- a. Sakit mata
 - b. Cacingan
 - c. Diare dan DBD
5. Bagaimana cara menghindari penyakit diare?
- a. Menjaga kebersihan lingkungan
 - b. Makan sembarangan
 - c. Tidak menjaga kebersihan
6. Apakah yang akan terjadi apabila membuang sampah di selokan sekolah?
- a. Dimarahi guru
 - b. Saluran pembuangan tersumbat
 - c. Menyebabkan kotoran dimana-mana
7. Sampah apakah yang mudah membusuk?
- a. Aluminium
 - b. Kertas
 - c. Sisa makanan
8. Sebutkan contoh sampah yang mudah terbakar?
- a. Pecahan kaca
 - b. Batu bara
 - c. Robekan kertas
9. Sebutkan contoh sampah yang tidak mudah terbakar?
- a. Kardus
 - b. Besi atau logam bekas
 - c. Plastik makanan
10. Sampah apakah yang tidak mudah membusuk?
- a. Ampas teh
 - b. Sisa makanan
 - c. Plastik makanan ringan

11. Sebutkan contoh sampah yang berasal dari tempat umum, kecuali?
 - a. Serpihan keramik
 - b. Botol minuman
 - c. Kertas bekas
12. Membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan?
 - a. Lingkungan jadi kotor
 - b. Lingkungan menjadi bersih
 - c. Bebas dari sumber penyakit
13. Apa yang menyebabkan orang membuang sampah sembarangan?
 - a. Agar terkenal
 - b. Supaya mendapat pujian
 - c. Tidak peduli lingkungan
14. Apakah manfaat membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Sebagai tempat berkembangnya penyakit
 - b. Dapat menyebabkan banjir
 - c. Lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat
15. Sampah yang tidak ditutup dapat menyebabkan?
 - a. Bau yang enak
 - b. Lingkungan bersih dan indah
 - c. Bau yang tidak sedap
16. Berikut ini merupakan sumber sampah, kecuali?
 - a. Sampah dari tempat umum
 - b. Sampah industry
 - c. Air dan sungai
17. Apakah yang akan terjadi jika sampah dibiarkan berlarut-larut?
 - a. Menimbulkan bau yang tidak enak
 - b. Terhindar dari Binatang pembawa penyakit
 - c. Dapat memperindah lingkungan
18. Apakah yang akan terjadi jika sampah tidak dipisahkan?
 - a. Memudahkan untuk dikelola
 - b. Dapat memperparah pencemaran oleh sampah

- c. Tidak menimbulkan penumpukan sampah
19. Kebiasaan membuang sampah yang paling tepat adalah?
- a. Memilah sampah berdasarkan jenisnya
 - b. Membuang sampah sembarang tempat
 - c. Membakar sampah
20. Dampak yang dirasakan jika sampah dikelola dengan baik adalah?
- a. Lingkungan menjadi sehat
 - b. Lingkungan berbau tidak sedap dan buruk dipandang
 - c. Lingkungan menjadi tercemar

B. Sikap Tentang Pengelolaan Sampah

Berilah tanda (✓) pada jawaban yang menurutmu paling benar

No.	Pertanyaan	Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)
1.	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya (tempat sampah)					
2.	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya itu baik					
3.	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya adalah pekerjaan yang sangat mudah					
4.	Jika tidak menemukan tempat sampah, saya akan menyimpan sampah saya sampai menemukan tempat sampah					
5.	Menurut saya membuang sampah pada tempatnya dapat membuat lingkungan bersih dan sehat					
6.	Saya tidak suka terhadap orang yang membuang sampah sembarangan					
7.	Saya akan menasehati teman/orang yang membuang sampah sembarangan					
8.	Saya tidak akan memungut sampah yang saya temui di jalan					
9.	Saya melakukan pemilahan jenis sampah sebelum dibuang ketempat sampah					
10.	Saya melakukan pendauran ulang sampah yang sudah tidak digunakan lagi.					

C. Perilaku Pengelolaan Sampah

Berilah tanda (√) pada jawaban yang menurutmu paling benar

No.	Pertanyaan	Selalu (5)	Sering (4)	Kadang -kadang (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)
1.	Apakah adik membuang sampah pada tempatnya disekolah?					
2.	Apakah adik memisahkan jenis sampah sebelum dibuang ketempat sampah disekolah?					
3.	Apakah sampah yang telah terkumpul dibuang setiap hari disekolah?					
4.	Apakah adik memanfaatkan kembali sampah yang sudah tidak terpakai disekolah?					
5.	Apakah adik membuang sampah sesuai dengan jenisnya disekolah?					

D. Dukungan Orang Tua

Petunjuk: Berilah tanda (x) pada jawaban yang menurutmu paling benar

1. Apakah yang dilakukan orang tuamu jika kamu membuang sampah sembarangan?
 - a. Membiarkan saja
 - b. Menegur/ memberi nasehat
 - c. Mengambil sampahmu dan membuangnya di tempat sampah
2. Apakah orang tuamu selalu mencontohkan buang sampah pada tempatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah kamu akan mengikuti orang tuamu yang suka membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah orang tuamu akan memberi hadiah jika kamu membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah orang tuamu menjelaskan apa dampak dari membuang sampah sembarangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

E. Dukungan Guru Di Sekolah

Petunjuk: Berilah tanda (x) pada jawaban yang menurutmu paling benar.

1. Apakah kamu pernah melihat ibu/bapak guru membuang sampah disembarang tempat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah ibu/bapak guru selalu mengingatkanmu untuk membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah ibu/bapak guru pernah memberi contoh kepadamu untuk membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah ibu/bapak guru akan menegurmu jika kamu membuang sampah sembarangan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah ibu/bapak guru ada upaya mengarahkan untuk melakukan pemilahan sampah
 - a. Ya
 - b. Tidak

Ketersediaan sarana

No	Pernyataan	Ada	Tidak ada
1.	Disetiap ruangan tersedia tempat sampah yang tertutup		
2.	Tersedia tempat pengumpulan sampah sementara		
3.	Tempat pembuangan sampah sementara berjarak 10 m dengan ruang kelas		
4.	Pengumpulan sampah dari seluruh ruang kelas di lakukan setiap hari		

Lampiran 4 Surat Izin Pengambilan Data Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN



Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id

Nomor : 1984 /UN21.8/PT 01.04/2024
Hal : Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan survey data awal, atas nama :

Nama : Ayu Khairunnisak
NIM : G1D121087
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya DI SDN 30 Kota Jambi
Pembimbing I : Fajrina Hidayati S.K.M., M.KL
Pembimbing II : Oka Lesmana S, S.KM.,M.KM
Data Penelitian : Data Timbulan Sampah Kabupaten Kota Provinsi Jambi dan Data Timbulan Sampah di Sekolah Tahun 2021-2023

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 01 OCT 2024
An. Dekan
Ketua Jurusan
Kesehatan Masyarakat

Dr. Dwi Ngerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN



Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id

Nomor : 1983 /UN21.8/PT 01.04/2024
Hal : Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,
Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan survey data awal, atas nama :

Nama : Ayu Khairunnisak
NIM : G1D121087
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya DI SDN 30 Kota Jambi
Pembimbing I : Fajrina Hidayati S.K.M., M.KL
Pembimbing II : Oka Lesmana S, S.KM.,M.KM
Data Penelitian : Data Timbulan Sampah Kota Jambi dan Data Timbulan Sampah di Sekolah Tahun 2021-2023

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 01 OCT 2024
An. Dekan
Ketua Jurusan
Kesehatan Masyarakat

Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN



Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246
website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id

Nomor : 49 /UN21.8/PT.01.04/2024
Hal : Uji Validitas

Yth, Kepala Sekolah SD Negeri 026 Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2024/2025, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa kami untuk melakukan uji validitas, atas nama :

Nama : Ayu Khairunnisak

NIM : G1D121087

Judul Penelitian : Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri
143 Kota Jambi

Pembimbing I : Fajrina Hidayati, S.KM., M.KL

Pembimbing II : Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 16 JAN 2025

An. Dekan
Kekeluargaan
Kesehatan Masyarakat



Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 19701101994021001

Tembusan Yth :

1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 6 Surat Izin Uji Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246 website: www.fkik.unja.ac.id e-mail: fkik@unja.ac.id	 
---	--	---

Nomor : 41 /UN21.8/PT 01.04/2025
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 143 Kota Jambi
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi Tahun Akademik 2023/2024, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :

Nama : Ayu Khairunnisak
NIM : G1D121087
Judul Penelitian : Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143 Kota Jambi
Pembimbing I : Fajrina Hidayati, S.KM., M.KL
Pembimbing II : Oka Lesmana S., S.K.M., M.K.M

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 16 JAN 2025



Dr. Dwi Noerjoedianto, SKM., M.Kes
NIP. 197011101994021001

Tembusan Yth :
1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa.
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 143/IV KOTA JAMBI
 Jl. Amin Aini RT. 29 Kel. Legok r Kec. Danau Sipin 36121 NPSN: 10504523



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 143/IV Kec.Danau Sipin Kota Jambi, dengan ini menerangkan :

Nama : Ayu Khairunnisak
 NIM : G1D121087
 Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
 Jurusan : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Nama yang tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 143/IV Kota Jambi, dimulai dari tanggal 10 s.d 11 Februari 2025 guna Penelitian Skripsi terkait Determinan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 143/IV Kota Jambi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 12 Februari 2025

Kepala Sekolah

 SUPARMAN, S.Pd.M.Pd
 NIP. 19700428 200701 1 008

Lampiran 8 Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

PENGETAHUAN

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
P1 Pearson Correlation	1	.347	.253	.213	.000	.433*	-.069	.236	.253	.250	.309	.063	.347	.000	.063	.189	-.223	-.267	.063	.471**	.457*
Sig. (2-tailed)		.061	.177	.258	1.000	.017	.716	.210	.177	.183	.097	.740	.061	1.000	.740	.317	.236	.155	.740	.009	.011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2 Pearson Correlation	.347	1	.088	-.015	.049	.080	.423*	.196	.351	.139	.171	.351	.712**	.196	.351	.026	.015	-.015	.088	.523**	.522**
Sig. (2-tailed)	.061		.645	.938	.797	.674	.020	.299	.057	.465	.366	.057	.000	.299	.057	.891	.935	.938	.645	.003	.003
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3 Pearson Correlation	.253	.088	1	.337	.224	.183	-.175	.447*	.280	.063	.098	.040	.088	.149	.280	.120	-.035	.135	.040	.447*	.442*
Sig. (2-tailed)	.177	.645		.069	.235	.334	.354	.013	.134	.740	.608	.834	.645	.432	.134	.529	.853	.477	.834	.013	.014
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30

P4	Pearson Correlation	.213	-.015	.337	1	.264	.431*	-.015	.050	-.067	.053	.099	-.067	-.015	.302	.135	.342	.024	148	.337	.050	.437*
	Sig. (2-tailed)	.258	.938	.069		.159	.017	.938	.792	.723	.780	.604	.723	.938	.105	.477	.064	.901	436	.069	.792	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.000	.049	.224	.264	1	.272	.539**	.389*	.000	.354	.036	.000	.049	.389*	.000	.200	.512**	264	.224	.111	.547**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.797	.235	.159		.146	.002	.034	1.000	.055	.849	1.000	.797	.034	1.000	.288	.004	159	.235	.559	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P6	Pearson Correlation	.433*	.080	.183	.431*	.272	1	.280	-.045	-.183	.144	.208	.000	-.120	.181	.183	.327	.032	.031	.183	-.045	.446*
	Sig. (2-tailed)	.017	.674	.334	.017	.146		.134	.812	.334	.447	.270	1.000	.527	.337	.334	.077	.866	872	.334	.812	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P7	Pearson Correlation	-.069	.423*	-.175	-.015	.539**	.280	1	.196	-.175	-.069	.171	.088	.135	.196	.088	.223	.479**	207	.088	-.131	.382*
	Sig. (2-tailed)	.716	.020	.354	.938	.002	.134		.299	.354	.716	.366	.645	.478	.299	.645	.237	.007	272	.645	.491	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P8 Pearson Correlation	.236	.196	.447*	.050	.389*	-.045	.196	1	.447*	.000	.024	.149	.196	-.111	.447*	.134	.079	050	.149	.630**	.475**
Sig. (2-tailed)	.210	.299	.013	.792	.034	.812	.299		.013	1.000	.899	.432	.299	.559	.013	.481	.679	792	.432	.000	.008
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P9 Pearson Correlation	.253	.351	.280	-.067	.000	-.183	-.175	.447*	1	.443*	-.098	.520**	.351	-.149	.280	-.239	.176	135	.040	.745**	.417*
Sig. (2-tailed)	.177	.057	.134	.723	1.000	.334	.354	.013		.014	.608	.003	.057	.432	.134	.203	.352	477	.834	.000	.022
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P10 Pearson Correlation	.250	.139	.063	.053	.354	.144	-.069	.000	.443*	1	.000	.253	.139	.236	.063	.189	.446*	373*	.253	.236	.538**
Sig. (2-tailed)	.183	.465	.740	.780	.055	.447	.716	1.000	.014		1.000	.177	.465	.210	.740	.317	.014	042	.177	.210	.002
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P11 Pearson Correlation	.309	.171	.098	.099	.036	.208	.171	.024	-.098	.000	1	.098	-.043	.024	.293	.117	-.017	099	.488**	.024	.373*

Sig. (2-tailed)	.097	.366	.608	.604	.849	.270	.366	.899	.608	1.000		.608	.822	.899	.116	.539	.928	604	.006	.899	.042
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P12 Pearson Correlation	.063	.351	.040	-.067	.000	.000	.088	.149	.520**	.253	.098	1	.351	.149	.280	-.060	-.035	.067	.040	.447*	.366*
Sig. (2-tailed)	.740	.057	.834	.723	1.000	1.000	.645	.432	.003	.177	.608		.057	.432	.134	.754	.853	.723	.834	.013	.047
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P13 Pearson Correlation	.347	.712**	.088	-.015	.049	-.120	.135	.196	.351	.139	-.043	.351	1	.523**	.088	-.170	.015	.015	.088	.523**	.410*
Sig. (2-tailed)	.061	.000	.645	.938	.797	.527	.478	.299	.057	.465	.822	.057		.003	.645	.368	.935	.938	.645	.003	.024
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P14 Pearson Correlation	.000	.196	.149	.302	.389*	.181	.196	-.111	-.149	.236	.024	.149	.523**	1	-.149	.134	.342	.302	.149	-.111	.412*
Sig. (2-tailed)	1.000	.299	.432	.105	.034	.337	.299	.559	.432	.210	.899	.432	.003		.432	.481	.065	.105	.432	.559	.024
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30

P15	Pearson Correlation	.063	.351	.280	.135	.000	.183	.088	.447*	.280	.063	.293	.280	.088	.149	1	.120	-.035	.067	.280	.447*	.442*
	Sig. (2-tailed)	.740	.057	.134	.477	1.000	.334	.645	.013	.134	.740	.116	.134	.645	.432		.529	.853	.723	.134	.013	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.189	.026	.120	.342	.200	.327	.223	.134	-.239	.189	.117	-.060	-.170	.134	.120	1	.116	.191	.299	-.089	.407*
	Sig. (2-tailed)	.317	.891	.529	.064	.288	.077	.237	.481	.203	.317	.539	.754	.368	.481	.529		.542	.311	.109	.640	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P17	Pearson Correlation	-.223	.015	-.035	.024	.512**	.032	.479**	.079	.176	.446*	-.017	-.035	.015	.342	-.035	.116	1	.737**	.176	-.184	.420*
	Sig. (2-tailed)	.236	.935	.853	.901	.004	.866	.007	.679	.352	.014	.928	.853	.935	.065	.853	.542		.000	.352	.331	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P18	Pearson Correlation	-.267	-.015	.135	.148	.264	-.031	.207	.050	.135	.373*	.099	-.067	-.015	.302	-.067	.191	.737**		.337	-.201	.394*
	Sig. (2-tailed)	.155	.938	.477	.436	.159	.872	.272	.792	.477	.042	.604	.723	.938	.105	.723	.311	.000		.069	.287	.031
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30

P19	Pearson Correlation	.063	.088	.040	.337	.224	.183	.088	.149	.040	.253	.488**	.040	.088	.149	.280	.299	.176	337	1	.149	.519**
	Sig. (2-tailed)	.740	.645	.834	.069	.235	.334	.645	.432	.834	.177	.006	.834	.645	.432	.134	.109	.352	069		.432	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.471**	.523**	.447*	.050	.111	-.045	-.131	.630**	.745**	.236	.024	.447*	.523**	-.111	.447*	-.089	-.184	.201	.149	1	.507**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.013	.792	.559	.812	.491	.000	.000	.210	.899	.013	.003	.559	.013	.640	.331	287	.432		.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.457*	.522**	.442*	.437*	.547**	.446*	.382*	.475**	.417*	.538**	.373*	.366*	.410*	.412*	.442*	.407*	.420*	394*	.519**	.507**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.014	.016	.002	.013	.037	.008	.022	.002	.042	.047	.024	.024	.014	.026	.021	031	.003	.004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	0	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Pengetahuan**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	20

SIKAP

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1											
Pearson Correlation	1	.425*	.170	.301	.254	.281	.494**	.064	.426*	.367*	.649**
Sig. (2-tailed)		.019	.369	.106	.176	.133	.006	.736	.019	.046	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2											
Pearson Correlation	.425*	1	.634**	.283	.482**	.312	.529**	-.109	.347	.347	.694**
Sig. (2-tailed)	.019		.000	.130	.007	.094	.003	.566	.060	.060	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3											
Pearson Correlation	.170	.634**	1	.174	.243	.138	.381*	-.082	.090	.231	.482**
Sig. (2-tailed)	.369	.000		.357	.195	.466	.038	.667	.635	.219	.007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4											
Pearson Correlation	.301	.283	.174	1	.361	.207	.330	.254	.020	.000	.576**
Sig. (2-tailed)	.106	.130	.357		.050	.272	.074	.176	.916	1.000	.001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5											
Pearson Correlation	.254	.482**	.243	.361	1	.370*	.406*	.050	.187	.000	.591**
Sig. (2-tailed)	.176	.007	.195	.050		.044	.026	.792	.322	1.000	.001

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.281 .133	.312 .094	.138 .466	.207 .272	.370* .044	1 .	.364* .048	.039 .837	-.227 .227	.112 .555	.516** .004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.494** .006	.529** .003	.381* .038	.330 .074	.406* .026	.364* .048	1 .	.276 .139	.390* .033	.522** .003	.819** .000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.064 .736	-.109 .566	-.082 .667	.254 .176	.050 .792	.039 .837	.276 .139	1 .	.205 .277	.147 .437	.367* .046
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.426* .019	.347 .060	.090 .635	.020 .916	.187 .322	-.227 .227	.390* .033	.205 .277	1 .	.434* .016	.448* .013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.367* .046	.347 .060	.231 .219	.000 1.000	.000 1.000	.112 .555	.522** .003	.147 .437	.434* .016	1 .	.513** .004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.649**	.694**	.482**	.576**	.591**	.516**	.819**	.367*	.448*	.513**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.001	.001	.004	.000	.046	.013	.004	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Sikap

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	10

PERILAKU

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.303	.158	.223	.399*	.583**
	Sig. (2-tailed)		.104	.405	.237	.029	.001
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.303	1	.307	.555**	.374*	.763**
	Sig. (2-tailed)	.104		.099	.001	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.158	.307	1	.304	.264	.601**
	Sig. (2-tailed)	.405	.099		.102	.159	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.223	.555**	.304	1	.276	.725**
	Sig. (2-tailed)	.237	.001	.102		.139	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.399*	.374*	.264	.276	1	.689**
	Sig. (2-tailed)	.029	.042	.159	.139		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.583**	.763**	.601**	.725**	.689**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Perilaku Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	5

DUKUNGAN ORANGTUA

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.385*	.400*	.428*	.400*	.737**
	Sig. (2-tailed)		.036	.028	.018	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	.385*	1	.539**	.429*	.294	.697**
	Sig. (2-tailed)	.036		.002	.018	.115	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	.400*	.539**	1	.452*	.583**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.028	.002		.012	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	.428*	.429*	.452*	1	.264	.718**
	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.012		.159	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	.400*	.294	.583**	.264	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.028	.115	.001	.159		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.737**	.697**	.805**	.718**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Dukungan Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

DUKUNGAN GURU

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.558**	.337	.539**	.443*	.826**
			.001	.069	.002	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.558**	1	.176	.176	.484**	.683**
		.001		.352	.352	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.337	.176	1	.520**	.598**	.696**
		.069	.352		.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.539**	.176	.520**	1	.239	.696**
		.002	.352	.003		.203	.000
	N	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.443*	.484**	.598**	.239	1	.713**
		.014	.007	.000	.203		.000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.826**	.683**	.696**	.696**	.713**	1
		.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabilitas Dukungan Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	5

2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERILAKU	.112	64	.046	.968	64	.098
PENGETAHUAN	.197	64	.000	.948	64	.009
SIKAP	.168	64	.000	.903	64	.000
ORANGTUA	.193	64	.000	.900	64	.000
GURU	.247	64	.000	.826	64	.000
SARANA	.412	64	.000	.607	64	.000

a. Lilliefors Significance Correction

3. Distribusi Frekuensi

UMUR				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	8	3	4.7	4.7
	9	21	32.8	32.8
	10	16	25.0	25.0
	11	15	23.4	23.4
	12	9	14.1	14.1
Total		64	100.0	100.0

KELAS				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	3	20	31.3	31.3
	4	13	20.3	20.3
	5	10	15.6	15.6
	6	21	32.8	32.8
Total		64	100.0	100.0

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	33	51.6	51.6	51.6
	PEREMPUAN	31	48.4	48.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

4. Analisis Univariat**KATEGORI PERILAKU**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	26	40.6	40.6	40.6
	BAIK	38	59.4	59.4	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

KATEGORI PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BURUK	50	78.1	78.1	78.1
	BAIK	14	21.9	21.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

KATEGORI SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	28	43.8	43.8	43.8
	POSITIF	36	56.3	56.3	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

SARANA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MEMENUHI	41	64.1	64.1	64.1
	MEMENUHI	23	35.9	35.9	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENDUKUNG	36	56.3	56.3	56.3
	MENDUKUNG	28	43.8	43.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

KATEGORI DUKUNGAN GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK MENDUKUNG	30	46.9	46.9	46.9
	MENDUKUNG	34	53.1	53.1	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

5. Analisis Bivariat

KATEGORI PENGETAHUAN * KATEGORI PERILAKU

Crosstab

			KATEGORI PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
KATEGORI PENGETAHUAN	BURUK	Count	24	26	50
		Expected Count	20.3	29.7	50.0
		% within KATEGORI PENGETAHUAN	48.0%	52.0%	100.0%
	BAIK	Count	2	12	14
		Expected Count	5.7	8.3	14.0
		% within KATEGORI PENGETAHUAN	14.3%	85.7%	100.0%
Total	Count	26	38	64	
	Expected Count	26.0	38.0	64.0	
	% within KATEGORI PENGETAHUAN	40.6%	59.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.154 ^a	1	.023	.031	.022
Continuity Correction ^b	3.851	1	.050		
Likelihood Ratio	5.742	1	.017		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.074	1	.024		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.69.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORI PENGETAHUAN (BURUK / BAIK)	5.538	1.122	27.335
For cohort KATEGORI PERILAKU = BURUK	3.360	.902	12.517
For cohort KATEGORI PERILAKU = BAIK	.607	.431	.854
N of Valid Cases	64		

KATEGORI SIKAP * KATEGORI PERILAKU**Crosstab**

			KATEGORI PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
KATEGORI SIKAP	NEGATIF	Count	18	10	28
		Expected Count	11.4	16.6	28.0
		% within KATEGORI SIKAP	64.3%	35.7%	100.0%
	POSITIF	Count	8	28	36
		Expected Count	14.6	21.4	36.0
		% within KATEGORI SIKAP	22.2%	77.8%	100.0%
Total	Count		26	38	64
	Expected Count		26.0	38.0	64.0
	% within KATEGORI SIKAP		40.6%	59.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.553 ^a	1	.001	.001	.001
Continuity Correction ^b	9.875	1	.002		
Likelihood Ratio	11.822	1	.001		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	11.372	1	.001		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.38.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORI SIKAP (NEGATIF / POSITIF)	6.300	2.092	18.969
For cohort KATEGORI PERILAKU = BURUK	2.893	1.479	5.657
For cohort KATEGORI PERILAKU = BAIK	.459	.271	.778
N of Valid Cases	64		

SARANA * KATEGORI PERILAKU**Crosstab**

			KATEGORI PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
SARANA	TIDAK MEMENUHI	Count	23	18	41
		Expected Count	16.7	24.3	41.0
		% within SARANA	56.1%	43.9%	100.0%
	MEMENUHI	Count	3	20	23
		Expected Count	9.3	13.7	23.0
		% within SARANA	13.0%	87.0%	100.0%
	Total	Count	26	38	64
		Expected Count	26.0	38.0	64.0
		% within SARANA	40.6%	59.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	11.323 ^a	1	.001	.001	.001
Continuity Correction ^b	9.608	1	.002		
Likelihood Ratio	12.421	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	11.146	1	.001		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.34.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for SARANA (TIDAK MEMENUHI / MEMENUHI)	8.519	2.184	33.231
For cohort KATEGORI PERILAKU = BURUK	4.301	1.447	12.784
For cohort KATEGORI PERILAKU = BAIK	.505	.345	.739
N of Valid Cases	64		

KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA * KATEGORI PERILAKU**Crosstab**

			KATEGORI PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA	TIDAK MENDUKUNG	Count	20	16	36
		Expected Count	14.6	21.4	36.0
		% within KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA	55.6%	44.4%	100.0%
	MENDUKUNG	Count	6	22	28
		Expected Count	11.4	16.6	28.0
		% within KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA	21.4%	78.6%	100.0%
	Total	Count	26	38	64
		Expected Count	26.0	38.0	64.0
		% within KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA	40.6%	59.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.605 ^a	1	.006	.010	.006
Continuity Correction ^b	6.256	1	.012		
Likelihood Ratio	7.902	1	.005		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7.486	1	.006		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.38.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORI DUKUNGAN ORANGTUA (TIDAK MENDUKUNG / MENDUKUNG)	4.583	1.500	14.001
For cohort KATEGORI PERILAKU = BURUK	2.593	1.204	5.583
For cohort KATEGORI PERILAKU = BAIK	.566	.374	.855
N of Valid Cases	64		

KATEGORI DUKUNGAN GURU * KATEGORI PERILAKU

Crosstab

			KATEGORI PERILAKU		Total
			BURUK	BAIK	
KATEGORI DUKUNGAN GURU	TIDAK MENDUKUNG	Count	20	10	30
		Expected Count	12.2	17.8	30.0
		% within KATEGORI DUKUNGAN GURU	66.7%	33.3%	100.0%
	MENDUKUNG	Count	6	28	34
		Expected Count	13.8	20.2	34.0
		% within KATEGORI DUKUNGAN GURU	17.6%	82.4%	100.0%
Total	Count	26	38	64	
	Expected Count	26.0	38.0	64.0	
	% within KATEGORI DUKUNGAN GURU	40.6%	59.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15.877 ^a	1	.000	.000	.000
Continuity Correction ^b	13.910	1	.000		
Likelihood Ratio	16.581	1	.000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	15.629	1	.000		
N of Valid Cases	64				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.19.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for KATEGORI DUKUNGAN GURU (TIDAK MENDEKUNG / MENDEKUNG)	9.333	2.916	29.876
For cohort KATEGORI PERILAKU = BURUK	3.778	1.751	8.151
For cohort KATEGORI PERILAKU = BAIK	.405	.238	.687
N of Valid Cases	64		

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Pengisian Kuesioner Uji Validitas Siswa Sekolah Dasar
Negeri 26 Kota Jambi tahun 2025



Pengisian Kuesioner Uji Validitas Siswa Sekolah Dasar
Negeri 26 Kota Jambi tahun 2025



Pengisian Kuesioner Penelitian Siswa Sekolah Dasar Negeri
143 Kota Jambi tahun 2025



Pengisian Kuesioner Penelitian Siswa Sekolah Dasar Negeri
143 Kota Jambi tahun 2025



Bangunan dan lingkungan sekolah



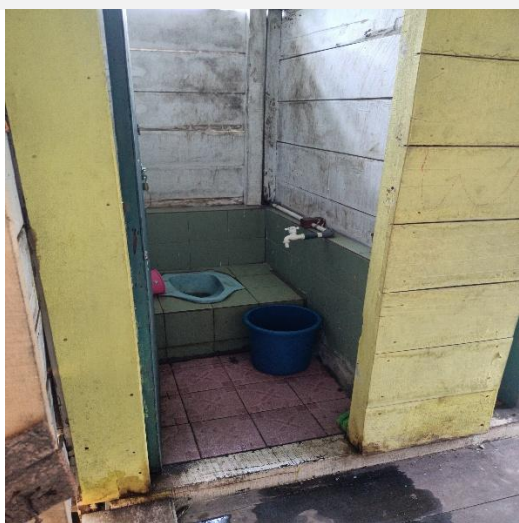
Sungai dan tumpukan sampah
dibelakang sekolah



Tumpukan sampah di bawah bangunan
sekolah menuju kelas



Terdapat sampah di bawah tangga
menuju kelas



Toilet di sekolah yang tidak terawat



Koridor antar ruang kelas dengan
tempat sampah terbuka

Lampiran 10 Master Tabel

No	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	PERILAKU	PENGETAHUAN	SIKAP	SARANA	ORANGTUA	GURU
			Laki-laki (1) Perempuan (2)						
1	3	8	2	15	8	39	8	3	3
2	3	10	2	15	14	40	6	3	3
3	3	9	2	18	12	39	7	3	5
4	3	9	2	16	8	40	8	3	4
5	3	10	2	11	12	41	7	3	3
6	3	9	2	17	8	40	4	2	5
7	3	8	2	15	11	41	6	3	2
8	3	9	1	17	12	38	4	3	3
9	3	10	2	18	14	43	8	2	3
10	3	10	1	17	6	40	5	3	2
11	3	9	2	17	15	33	7	3	5
12	3	9	2	13	11	22	8	3	3
13	3	9	1	18	7	37	5	2	5
14	3	9	1	16	7	41	8	3	5
15	3	9	1	19	9	43	6	5	5
16	3	9	1	19	8	44	5	5	4
17	3	8	2	14	8	39	8	4	3
18	3	9	1	19	15	40	4	4	5
19	3	9	2	13	12	24	6	2	3
20	3	9	1	18	8	46	5	4	5
21	4	9	1	17	12	41	8	3	3
22	4	9	1	15	12	32	6	3	3
23	4	9	2	16	8	40	6	2	5

24	4	10	2	18	8	42	8	3	5
25	4	9	1	16	11	44	5	4	4
26	4	9	2	20	10	41	8	4	5
27	4	9	1	16	5	41	4	2	2
28	4	9	1	19	11	42	8	5	5
29	4	10	1	18	9	42	5	1	2
30	4	10	1	19	11	42	6	4	5
31	4	10	2	17	8	45	6	2	3
32	4	10	2	15	10	35	8	4	3
33	4	9	2	13	12	38	5	5	4
34	5	10	1	19	18	40	6	3	5
35	5	10	1	18	14	33	7	2	2
36	5	10	1	13	7	36	4	2	3
37	5	10	1	20	19	43	7	5	4
38	5	11	2	18	16	35	5	4	4
39	5	10	1	20	16	34	6	5	5
40	5	10	2	20	15	40	5	3	4
41	5	10	2	12	11	38	8	4	2
42	5	11	1	20	11	45	6	5	5
43	5	11	1	19	19	35	6	4	4
44	6	11	1	15	16	40	4	5	5
45	6	12	2	14	12	36	7	4	3
46	6	11	2	17	11	39	5	5	3
47	6	12	1	15	12	34	5	5	3
48	6	11	2	14	12	38	6	4	3
49	6	12	2	14	11	36	5	4	3
50	6	12	1	19	11	45	6	4	5

51	6	11	2	20	15	44	7	3	4
52	6	11	2	11	12	33	5	4	3
53	6	12	1	15	11	34	8	3	3
54	6	11	1	13	12	41	4	4	3
55	6	11	1	22	13	44	8	4	3
56	6	11	1	15	9	41	7	3	3
57	6	12	2	12	12	35	5	4	5
58	6	11	2	16	8	35	5	3	4
59	6	12	1	20	12	42	8	3	5
60	6	11	1	14	12	40	4	3	5
61	6	12	2	12	12	34	7	4	4
62	6	11	1	10	12	42	4	4	5
63	6	11	1	13	12	35	5	4	3
64	6	12	2	17	12	40	7	5	5